

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF ABJAD PADA KELOMPOK B DI TK KEMALA
BHAYANGKARI 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)**

Oleh :

NURUL KHOTAMI

NIM. 1830210122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Pengantar Skripsi* Kepada Yth.
Lamp : - Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan, dan perbaikan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Kelompok B Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Palembang**" yang ditulis oleh saudari **Nurul Khotami (1830210122)** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Febriyanti, M.Pd.I
NIP.197702032007012015

Elsa Cindrya, M.Pd
NIP.199304202023212050

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP.197908282007012019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad
Pada Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang”**

**Yang Ditulis Oleh Saudari Nurul Khotami, NIM 1830210122
Telah di munaqasah dan Dipertahankan Di Depan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal :**

**Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 27 Desember 2023
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP. 197908282007012019**

**Amir Hamzah, M. Pd
NIP. 199202022019031028**

**Penguji I : Dr. Leny Marlina, M. Pd. I ()
NIP. 197908282007012019**

**Penguji II : Kurnia Dewi, M. Pd ()
NIDN. 2003079001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 196608071993021001**

**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada
Kelompok B Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Palembang**

SKRIPSI

Oleh

Nurul Khotami

NIM 1830210122

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mengesahkan

Palembang, 27 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Febriyanti, M.Pd.I

NIP.197702032007012015

Elsa Cindrya, M.Pd

NIP. 199304202023212050

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Leny Marlina, M.Pd.I

NIP.197908282007012019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kerja keras ada dibalik mimpi yang besar maka jangan lupa selalu berusaha serta iringi kerja keras itu dengan doa dan tawakal kepada Allah karena tidak ada satu pun yang terjadi atas kehendaknya.

Nurul Khotami

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang senantiasa memberi rahmat dan hidayahnya serta mempermudah dan maha mengabulkan setiap doa hambanya.
2. **Nabi Muhammad ﷺ** yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam.
3. Kedua orang tuaku tercinta, Abaku tercinta **Nurjani** dan Ibundaku tercinta **Komaridu**. Segala perjuangan saya hingga di titik ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih ibuku tercinta atas cinta, kasih sayang, dukungan dan do'anya yang selalu sabar dan kuat menghadapi segalanya sehingga terselesaikan perkulihanku, terima kasih ibu sampai kapan pun jasamu takkan terbalaskan. Terima kasih abaku tercinta atas cinta, nasehat, kerja keras, kepercayaan dan dukungannya selama ini yang luar biasa yang selalu menemani perjalanan hidupku. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik.
4. Ketiga Kakak Kandungku Tersayang, **Kusnadi Yuliasnyah, Rudi Fajaruddin,S.E** Dan **Bambang Irawan,S.H.** Keluarga besarku, **Almh Nek Ino, Nek Atan, Bibik, Mamang, Mama Yusnimar, Uni Agnes Arista Denyus, Ayuk Narti, Ayuk Hana Pratiwi, Ayuk Vira, Ayuk Shopeatun, Abang Budi Setiawan Dan Semua Keluarga Besarku.** Dan

semua keluarga besarku semuanya tersayang terima kasih untuk do'anya, yang selalu membantuku disaat aku membutuhkan bantuan dan dukungan.

5. Kedua dosen pembimbingku Ibu **Dr. Febriyanti, M. Pd. I** dan Ibu **Elsa Cindrya, M.Pd** Terima kasih atas kesabaran, motivasi, semangat, waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk membimbing dan memberi saran serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran berharga kepada kami.
7. Kepada teman-teman PIAUD 4 2018 yang memberikan Doa, Semangat, Motivasi dan bantuan kerja samanya dalam menyelesaikan studi ini.
8. Untuk diri sendiri terimakasih telah sampai dititik ini, sudah banyak sekali yang dilalui canda tawa, tangis bahagia, bercampur menjadi satu sehingga bisa mencorehkan warna warni dihidup ini. Terimakasih sudah ingin berjuang mempertahankan diri untuk berdiri tegap menghadapi langkah demi langkah untuk bisa sampai dititik ini.
9. Orang-orang dibalik layar, terimakasih telah membantu serta memberikan doa terbaik untuk ku.
10. **Almamater** kebanggaanku, UIN Raden Fatah Palembang.

ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang, Jl. Bambang Utoyo Komplek Pakri, No.4 Palembang”. Adapun Permasalahan Penelitian Ini Adalah Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang, Jl. Bambang Utoyo Komplek Pakri, No.4 Palembang. Tujuan Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Abjad Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang, Jl. Bambang Utoyo Komplek Pakri, No.4 Palembang. Jenis Penelitian Ini Adalah *Pre-Ekxperimental* Dengan *Desain One Group Pretest-Posttest* (Satu Kelompok Subjek). Jumlah Sampel Anak Berjumlah 15 Orang Anak Yang Terdiri Dari 8 Anak Laki-Laki Dan 7 Anak Perempuan. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Menggunakan Observasi Awal Sebelum Diberi Perlakuan Dengan Pembelajaran Media Audio Visual, Observasi Digunakan Untuk Mengumpulkan Data Pada Saat *Treatment*, Tes Berbentuk Skor Yang Dilakukan Untuk Mengetahui Hasil Setelah Diberi Perlakuan Dan Dokumentasi Berupa Foto. Teknik Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis *T-Test*. Berdasarkan Hasil Yang Dapat Bahwa Terdapat Nilai Rata-Rata Setelah Diterapkan Kegiatan Media Audio Visual Dimana Nilai Rata-Rata *Ekperimen* Sebesar 5.6 Sedangkan Kelompok Kontrol 14.2, Kemudian Berdasarkan Perhitungan Dimana Nilai T_{tabel} Untuk *Taraf Signifikasi* 5% Sebesar 0,5140. Dapat Disimpulkan Bahwa Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,7926 > 0,5140$) Maka Dikesimpulannya H_0 Ditolak Dan H_a Diterima. Artinya Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Yang *Signifikasi* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of AudioVisual Media on the Ability to Recognize Alphabet Letters in Group B of Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang, Jl. Bambang Utoyo Pakri Complex, No.4 Palembang". The problem of this research is the influence of audiovisual media on the ability to recognize letters of the alphabet in group B at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Palembang, Jl. Bambang Utoyo Pakri Complex, No.4 Palembang. The aim of this research is to determine the effect of audiovisual media on children's ability to recognize letters of the alphabet in group B at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Palembang, Jl. Bambang Utoyo Pakri Complex, No.4 Palembang. This type of research is *pre-experimental with a one group pretest-posttest design (one group of subjects)*. The total sample of children was 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. Data collection techniques in research use initial observations before being treated with Audio Visual Media Learning, Observations are used to collect data during treatment, tests in the form of scores are carried out to determine the results after being given treatment and documentation in the form of photos. The data analysis technique used in this research uses the normality test, homogeneity test and T-test hypothesis test. Based on the results that there is an average value after implementing audio visual media activities, where the average *experimental* value is 5.6 while the control group is 14.2, Then, based on calculations, the T_{table} value for the 5% *significance* level is 0.5140. It can be concluded that the value of $T_{count} > T_{table}$ ($0.7926 > 0.5140$) means that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence of audiovisual media on the ability to recognize the letters of the alphabet in group B at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Palembang.

Keywords: *Singing method, ability to recognize letters of the alphabet*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji Bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Yang Telah Melimpahkan Rahmat, Kasih Sayang Dan Hidayahnya Sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok B Di Tk Kemalang Bhayangkari 1 Palembang”. Sholawat Beserta Salam Tak Henti-Hentinya Senantiasa Kita Haturkan Kepada Junjungan Kita Nabi Besar Nabi Muhammad ﷺ Beserta Keluarga, Sahabat Dan Pengikutnya Hingga Akhir Zaman.

Penulisan Skripsi Ini Ditunjukkan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Di Uin Raden Fatah Palembang. Dalam Penulisan Skripsi Ini Penulis Menyadari Bahwa Karya Ini Masih Jauh Dari Kata Sempurna Oleh Karna Keterbatasan Dan Kesempurnaan Dan Pengetahuan Yang Penulis Dapatkan, Oleh Karena Itu Dengan Kerendahan Hati Penulis Mohon Maaf Atas Segala Kekurangan. Penyusunan Skripsi Ini Tidak Akan Berhasil Tanpa Ada Bimbingan, Bantuan Dan Kerja Sama Dari Pihak Lain. Maka Dalam Kesempatan Yang Baik Ini, Penulis Ingin Menyampaikan Terima Kasih Dan Penghormatan Kepada Pihak-Pihak Dibawah Ini :

1. Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Hanya Atas Izin Dan Karuni-Nyalah Skripsi Ini Dapat Diselesaikan Pada Waktunya. Puji Syukur Tak Terhingga Pada Allah Yang Telah Meridhoi Dan Mengabulkan Segala Do'a.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. Selaku Rekror Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M. Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

4. Ibu Dr. Leny Marlina, M.Pd.I. Selaku Ketua Prdi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Kurnia Dewi, M.Pd, Selaku Penasehat Akademik.
6. Ibu Dr, Febriyanti, M.Pd. I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I Dan Ibu Elsa Cindrya, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Ii Skripsi Yang Telah Banyak Memberikan Bimbingan Dan Arahan Sehingga Skripsi Ini Dapat Diselesaikan.
7. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang Yang Sejak Awal Saya Kuliah Sampai Akhir Yang Telah Sabar Mengajar, Mendidik Serta Memberikan Ilmunya Selama Saya Kuliah Di Uin Raden Fatah Palembang.
8. Teristimewa Untuk Kedua Orang Tua Ku, Abaku Tercinta Nurjani Dan Ibuku Tercinta Komaridu Yang Telah Rela Berkorban Mendidik, Membesarkan, Menasehati Serta Mendoakanku Dalam Setiap Waktu Yang Memberikan Cinta Dan Kasih Sayang Hingga Menjadi Sumber Kekuatan Bagi Anakmu Ini.
9. Ketiga Saudaraku Kusnadi Yuliansya, Rudi Fajaruddin, S.E Dan Bambang Irawan,S.H. Terima Kasih Adik-Adikku Tercinta Atas Do'a, Semangat Dan Dukungan Kalian Untuk Ayuk Kalian Ini.
10. Kepada Seluruh Teman-Teman Seperjuangan Piaud 4 Angkatan 2018, Yang Ikut Serta Didalamnya Para Dosen-Dsen Prodi Maupun Yang Pernah Mengajar, Staf Serta Teman-Teman Seperjuangan. Kakak Tingkat Piaud Terimah Kasih Arahannya, Terkhusus Untuk Uniku Agnes Ariska Denyus, S.Sy Terima Kasih Uniku Selalu Bantu Adek Dari Awal Masuk Kuliah Sampai Sekarang Ini, Selalu Mendengarkan Keluh Kesah, Kasih Solusi, Selalu Mensupport Intinya Banyaklah Terima Kasih Banyak Unicu Tercinta Agnes Ariska Denyus, S.Sy.
11. Kepada Teman-Teman Kkn Angkatan 74 Yang Bertugas Di Desa Tanjung Kemala Kec. Lubai , Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Yang Selalu Memberikan Semangat Dan Motivasi Untuk Saya.

12. Teman-Teman Seperjuangan, Piaud 1, Piaud 2, Piaud 3 Dan Piaud 4. Terkhusus Piaud 4 Yaitu Mira Agustina, S.Pd, Novia Kristina, S.Pd, Armi Juwita, S.Si, Melinda, S.Pd, Syarwinda, S.Pd, Uly Sabrina, S.Pd, Ummi Umayiroh, S.Pd, Humaiara, S.Pd, Dewi S.Pd, Opi Afrima, S.Pd, Hartini, S.Pd Yang Selalu Memberikan Dukungan Dan Semangat Selama Perkuliahan Serta Selama Tahap Penyelesaian Skripsi Ini Berlangsung Sehingga Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Baik.
13. Kepada Saudari Mira Agustina, S.Pd, Novia Kristina, S.Pd, Laila S.Pd, Melinda S.Pd, Nuria Shita Maharani, S.Pd Dan Putri Ayu, S.Pd Partner Yang Selalu Ada Dan Selalu Setia Berteman Sampai Saat Ini Alhamdulillah Pertemanan Kita Semoga Sampai Jannahnya Allah, Dipertemukan Karna Iman Dan Dipertemukan Karna Ospek Fakultas Berlanjut Menjalin Komunikasi Dengan Baik Lalu Pemburu Majelis Dimana-Dimana Selalu Usaha Untuk Datang Ternyata Alhamdulillah Karna Niat Baik Dan Berkah Majelis Selalu Terjalin Silaturahmi Yang Baik Dan Selalu Mengingatkan Kebaikan Satu Sama Lain Semoga Selalu Istiqomah Dijalan Kebaikkan.
14. Kepada Saudari Melinda, S.Pd, Syarwinda, S.Pd, Mira Agustina, S.Pd Dan Adikku Wulandar S.Ag Patner Setia Yang Diajak Kemana-Mana Selalu Mensupport Dan Mendoakan Yang Terbaik. Terimakasih Ya Sudah Menjadi Patner Yang Baik, Memberikan Doa Dan Dukungannya.
15. Kepada Semua Teman-Teman Anggota Hmi Dan Uin Raden Fatah Palembang. Para Guru-Guru, Ustadzah-Ustadzah, Para Habaib, Ustada-Ustad. Terimakasih Atas Rasa Kekeluargaan Yang Erat Dan Memberikan Pengalaman Hidup Bermakna Serta Dakwah Dan Nasehat Yang Selalu Mengingat Kebaikan Serta Arti Cinta Yang Sesungguhnya.
16. Terkhusus Untuk Diriku Sendiri Terima Kasih Yang Sudah Kuat Menjalani Semua Proses Yang Rumit Ini, Walaupumm Kadang Mengeluh Tapi Tidak Sedikit Pun Untuk Menyerah Demi Tercapainya Tujuan.
17. Dan Kepada Semua Pihak Yang Tidak Bisa Penulis Sebutkan Satu Persatu. Semoga Allah Swt., Melimpahkan Keberkahan-Nya Kepada

Orang-Orang Yang Telah Memudahkan Urusan Orang Lain. Semoga Allah Meridhoi Segalanya Dalam Kebaikan.

Peneliti Berharap Kritik Dan Sarannya Yang Bersifat Kontruktif Agar Nantinya Dalam Penulisan Ini Lebih Sempurna Dan Mudah-Mudahan Penelitian Ini Dapat Berguna Dan Bermanfaat Bagi Pembaca Dan Bagi Kita Semua. Aamiin Allahumma Aamin, Dengan Akhir Kata Saya Ucapkan Ribuan Terima Kasih.

Palembang, 27 Desember 2023

Penulis,

Nurul Khotami

Nim. 1830210122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR TABLE	vi
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pembatasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pengertian Media Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	15
B. Pengertian Audio Visual.....	20
1. Pengertian Audio Visual.....	20
2. Audio Visual Sebagai Media	24
3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran Audio Visual	25
4. Jenis-Jenis Media Audio Visual Pada Anak	27
5. Kegunaan Media Audio Visual	32
6. Manfaat Media Audio Visual	34
7. Factor-Faktro Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual	37
8. Kelebihan Dan Kelemahan Audio Visual	39
C. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad	40
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Abjad	40

2. Manfaat Mengenal Huruf Abjad Anak Usia Dini	46
3. Pentingnya Mengenal Huruf Abjad	47
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf Abjad	48
D. Penelitian Yang Relevan	51
E. Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	56
1. Tempat Penelitian	56
2. Waktu Penelitian	56
B. Metode Penelitian	56
C. Definisi Operasional Variable	58
1. Metode Bernyanyi	58
2. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad	58
D. Populasi Dan Sampel	59
1. Populasi Penelitian	59
2. Sampel Penelitian	60
E. Teknik Pengeumpulan Data	61
1. Observasi	61
2. Tes	62
3. Dokumentasi	63
F. Instrument Penelitian	63
G. Kisi-Kisi Instrument	64
1. Kisi-Kisi Instrument	64
2. Kriteria Penelitian	64
H. Uji Keabsahan Data	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Reliabilitas	67
I. Teknik Analisis Data	69
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis	73

BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN	74
A. Hasil Uji Data Instrument	74
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	78
B. Deskripsi Hasil Penelitian	79
1. Tahap Pelaksanaan	82
2. Tahap Laporan	92
C. Deskripsi Analisis Penelitian.....	97
1. Uji Normalitas.....	98
2. Uji Homogenitas	100
3. Uji Hipotesis	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115

LAMPIRAN

Daftar Lampiran.....	119
Lampiran 1 Nama Sampel Penelitian	119
Lampiran Ke 2 Grand Teori Dan Sintesis	120
Lampiran Ke 3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian	122
Lampiran Ke 4 Rpph	124
Lampiran Ke 5 Rubrik Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf Abjad	151
Lampiran Ke 6 Rubrik Observasi	154
Lampiran Ke 7 Hasil Instrument Presttest	160
Lampiran Ke 8 Hasil Instrument Posttest	161
Lampiran Ke 9 Data Observasi Awal (<i>Pretest</i>)	162
Lampiran Ke 10 Data Observasi Akhir (<i>Posttes</i>)	168
Lampiran Ke 11 Rekapulasi Hasil <i>Pretest</i>	174
Lampiran Ke 12 Rekapulasi Hasil <i>Posttest</i>	175
Lampiran Ke 13 Uji Normalitas	176
Lampiran Ke 14 Uji Homogenitas.....	182
Lampiran Ke 15 Tabel Uji R	183
Lampiran Ke 16 Tabel Uji T	184
Dokumentasi.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009, bahwa anak usia dini adalah meliputi anak usia lahir sampai delapan tahun. Jadi dapat dianalisis pendidikan anak usia dini menunjukkan perkembangan anak dengan pengamatan dekat dan interaksi dengan masing- masing anak dalam kelas, mereka dapat diasesmen oleh guru setiap kemampuan yang mereka miliki, sehingga guru akan memberikan tindakan terhadap hasil penilaiannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia dini 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi diri sendiri, bangsa dan negara.²

¹ Didith Pramundotya Ambara dkk, *Asasemen anak usia dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) Hlm.1

² Noval Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Gava Media. 2016).

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia dini 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu pada usia ini anak-anak masih sangat rentang yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memerhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program pendidikan anak usia dini tidak dimaksudkan untuk mencari start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan bagi secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang dengan adanya perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah pembaruan pendekatan atau peningkatan relevansi metode belajar. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴

³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Pendekatan Sentra Dan Lingkungan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Hlm.1

⁴Siregar Rusti Alam, (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi*, *Jurnal Literasiologi*, No 2, 1

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menggunakan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa semangat dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses

pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.⁵

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak (TK) untuk menghadapi pendidikan jenjang selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Oleh karena itu hendaknya guru anak usia dini menerapkan metode pembelajaran dengan teknik bernyanyi untuk meningkatkan minat pengenalan huruf anak.

Menurut UU No.20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal, misalnya KB, TPA, POS PAUD, dan

⁵Wahono, (2016). *Perkembangan Keterampilan Menyanyi dan Mewarnai Dalam Rangka Meningkatkan Aspek Sosial – Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*”, (Jurnal Pedagogi Vol. 2 No 1, hlm. 4.2015).

lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷

Media Audio Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkannya. Perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia taman kanak-kanak. Pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu mengenal huruf. Sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca.

⁶ Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), Hlm. 1

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan Mainan, (Balai pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Refional1 Medan,2011): Hlm.1

Berdasarkan Audio Visual adalah suatu media yang menggunakan suara dan gambar berbentuk video yang lebih menarik lagi untuk media pembelajaran anak sehingga anak akan lebih mudah untuk memahami suatu pembelajaran dan tercapai pada tujuannya. Menurut Permendiknas, 2009 kemampuan mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengenal lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan⁸

Menurut Sementara Dewi, mengenal huruf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah abjad yang melambangkan bunyi dan mengungkapkan secara umum bahwa bunyi bahasa dibedakan atas bunyi huruf vocal dan huruf konsonan.⁹

Menurut Risnita, Kemampuan mengenal huruf adalah anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antar suara dan huruf. Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan yaitu mengenal huruf, bunyi huruf dan belajar asosiasi bunyi huruf.¹⁰

⁸ Permendiknas, nomor 39 tahun 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan nasional*.

⁹ Dewi, Wendi, Widya Ratna. (2009) *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Intan Pariwara.

¹⁰ Risnita, Winda Oktaviana, "Asesmen Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Bigbook" (jurnal Kependidikan Islam, Vol 5 2019) Hlm. 241-243.

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangka bunyi bahasa. Belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungan sebelum mereka mengetahui abjad. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus berulang-ulang. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosialisasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyian.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan audio visual karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang dianjurkan/diharapkan.¹¹

Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 13-14 April 2023 pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan peneliti tersebut ada beberapa anak yang masih kurang pemahamannya tentang pengenalan huruf, meskipun anak lebih ditekankan pada pembelajaran mengenal huruf dan menulis tapi banyak diantara mereka yang

¹¹Tri Lestari Waraningsih, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di tk Sulthoni Ngaklik Sleman”* Skripsi, (Yogyakarta : fak Ilmu Pendidikan, 2014) Hlm. 25

tidak hobi belajar seperti dengan belajar mengenal huruf sampai dengan berulang kali padahal pengenalan huruf sangat penting dan perlu dipelajari sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya banyak anak yang belum sadar akan hal tersebut. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, Bahkan sampai mereka masuk di sekolah dasar ada yang belum mampu mengenal huruf. Oleh karena itu dalam rangka melihat kemampuan pengenalan huruf anak usia 5-6 tahun yang ada di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Maka perlu disusun metode pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak. Atas dasar itu peneliti ingin mencoba menerapkan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Abjad Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Kelompok B, Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang.** sebagai bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya pemilihan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal huruf abjad.
- 2) Kurangnya pencapaian perkembangan anak dalam mengenal huruf abjad.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1Palembang?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup tentang Kemampuan mengenal huruf abjad pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini kelompok B di TK Kemala Bhanyangkari 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian antara ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah masukan dalam sebuah Pendidikan, serta sebagai perkembangan khasanah ilmu Pendidikan di Indonesia khususnya pada program studi pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan abjad pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan kreatifitas dan dapat memanfaatkan audio visual dalam menyampaikan sebuah proses pembelajaran sehingga dapat tercipta sebuah pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak.
- b. Bagi pihak sekolah sebagai usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan serta sebagai bahan masukan bagi sebuah lembaga pendidikan.
- c. Bagi peneliti sebagai bekal ilmu serta untuk mengembangkan sebuah audio visual dalam sebuah proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini terutama dalam mengembangkan huruf abjad anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Pengertian media secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹²

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.¹³ Dari pengertian media dan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti; alat, benda, lingkungan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu menggunakan media dalam proses belajar mengajar juga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh

¹² [Http://Www.Pengertianahli.Com/2014/07/Pengertian-Media-Dan-Jenis-Media.Html](http://Www.Pengertianahli.Com/2014/07/Pengertian-Media-Dan-Jenis-Media.Html)

¹³ Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd dan Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, cet: 1 2016) Hlm. 34

pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan belajar. Tujuan penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan sekedar untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, akan tetapi penggunaan media dalam proses belajar mengajar itu bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar. Peran media dalam proses belajar mengajar itu sangat penting karena media dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan di tetapkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan. Maksudnya adalah media yang akan di gunakan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan atau di rumuskan dari materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan media tersebut.
2. Menentukan keefektifan. Maksudnya adalah dalam pemilihan media pendidik harus mampu menili media mana yang akan digunakan dan apakah media tersebut efektif atau tidak untuk digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan.
3. Mengukur faktor kemampuan pendidik dan peserta didik. Maksudnya adalah dalam memilih dan menggunakan media pendidik harus mempertimbangkan apakah pendidik mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media tersebut dan materi yang akan disampaikan juga

harus sesuai dengan kemampuan peserta didik sesuai dengan pola berfikir mereka.

4. Mempertimbangkan faktor fleksibilitas (kelenturan) tahan lama dengan kenyataan. Maksudnya adalah pendidik dalam memilih media harus mempertimbangkan kelenturan dalam arti media dapat digunakan dalam segala situasi, dan juga tahan lama tidak mudah rusak dan tidak berbahaya saat digunakan, bisa juga memanfaatkan media yang ada di sekitar.
5. Memperhatikan faktor kesediaan media. Karena setiap sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pendidik dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar, selain itu pendidik juga bisa membuat media itu sendiri (jika media mudah di jangkau atau dapat di buatnya sendiri), membeli (jika memang dananya memenuhi) dan lain.
6. Menentukan faktor kesesuaian atau keseimbangan antara manfaat dan biaya. Maksudnya adalah dalam memilih media harus diperhitungkan apakah manfaat yang di peroleh dari pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk media tersebut itu harus seimbang atau sesuai dengan manfaat yang di dapatkan.
7. Menentukan faktor objektivitas. Maksudnya adalah dalam pemilihan metode itu bukan hanya kehendak, kesenangan dan kebutuhan guru saja. Melainkan berdasarkan keperluan sistem belajar. Oleh karena itu pendidik bisa menayakan atau meminta masukan kepada peserta didik. Karena jika

media yang digunakan tersebut disukai oleh peserta didik maka peserta didik akan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

8. Sesuai dengan program pengajaran. Maksudnya media yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan program pengajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
9. Menentukan sasaran program. Maksudnya adalah media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan kemampuan berfikir peserta didik baik dari segi. bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan dan waktu penggunaannya.¹⁴

Beberapa hal-hal di atas itu sangat penting dalam memilih media belajar, karena jika dalam penggunaan atau pemilihan media itu tidak memperhatikan hal-hal di atas maka akan sukar untuk mencapai tujuan belajar mengajar, karena sebagai atau selengkap apapun materi pelajaran yang akan disampaikan tetapi pendidik salah dalam pemilihan dan penggunaan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut maka akan berakibat yang fatal. (tidak dapat tercapainya tujuan belajar mengajar dikarenakan peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan).

¹⁴ <https://christianyonathanlokas.wordpress.com/2013/10/09/pemilihan-dan-pengembangan-media-pembelajaran/>.

2. Jenis-Jenis Media Belajar Media Belajar

Ada jenis media belajar yang dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Media visual Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja. Macam-macam media visual: gambar atau foto Gambar di atas adalah salah satu contoh dari media visual. Jadi fungsi media gambar di atas adalah mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga agar tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya gambar tersebut dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Sehingga dapat tercapainya tujuan belajar. Peta konsep adalah suatu gambar yang menyajikan atau menyampaikan suatu hubungan yang bermakna antar konsep dari suatu pokok-pokok materi pembelajaran dan di rangkum. Penyajiannya biasanya pokok-pokok materi tersebut di hubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi yang dapat di jabarkan lebih luas mengenai materi tersebut. Peran media visual seperti petakonsep ini adalah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menarik minat

peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar dan juga pembelajaran tidak menjenuhkan. Media seperti ini bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi pun juga bisa menggunakan media ini. (materi nya sesuai dan dapat disajikan dengan petakonsep).

a. Diagram

Diagram adalah suatu media visual yang digunakan untuk memaparkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan dalam bentuk gambar seperti gambar di atas. Sehingga penyajian materi dalam bentuk diagram dapat mempermudah memahami isi dari materi yang disajikan. Karena diagram berfungsi untuk menyederhanakan suatu persoalan yang kompleks menjadi sederhana dan simpel, sehingga dapat memperjelas dalam penyampaian pesan (materi pelajaran). Sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan karena peserta didik tidak perlu membaca teks atau materi pelajaran dengan tulisan yang sangat banyak sehingga melelahkannya, peserta didik dapat memahami materi hanya dengan mengamati dan memahami isi dari gambar diagram saja.

b. Grafik adalah media visual yang berupa grafis dan penyajiannya menggunakan titik-titik atau garis-garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berhubungan. Grafik sebagai media belajar berfungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi

tersebut dan sederhana sehingga mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi.

- c. Poster Poster adalah media visual yang berupa gambar yang disertai tulisan dan tulisan tersebut menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat di mengerti oleh pembacanya hanya dengan melihatnya sepiintas saja. Selain itu dalam penyampain pesan melalui poster akan lebih mudah di mengerti dan di fahami oleh para pemirsanya karena poster dapat menarik perhatian dan juga mampu untuk mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku pemirsanya.

a) Kelebihan dan kekurangan media visual Kelebihan:

- 1) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah ppeserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.
- 3) Dapat membagkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- 4) Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual.
- 5) Mudah untuk diaplikasikan.
- 6) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atu melihatnya berkali kali.

b) Dan adapun Kekurangan :

- 1) Kurang praktis dalam penggunaannya.
- 2) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat di terapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak di lengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- 3) Biaya produks cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atu membuat dan megirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

2. Media audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

a) Macam – macam media audio: Laboratorium bahasa Laboraturium bahasa merupakan media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar megajar dan penerapanya meggunakan indera pengelihatan. Media ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran seperti: mendengarkan percakapan bahasa asing seperi bahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Degan adanya alat ini dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Radio adalah media visual yang berupa benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi

proses belajar mengajar dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi radio sebagai media belajar adalah dapat memberikan informasi-informasi yang dimuat didalamnya. Alat perekam pita magnetik Alat perekam pita magnetik merupakan media belajar berbasis audio dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Peran atau fungsi alat perekam pita magnetik dalam media belajar adalah dapat dipergunakan untuk merekam suara atau data (materi pelajaran) sehingga dalam penyampainya pendidik dapat memutarinya kembali. Tetapi alat ini sudah jarang di temukan karena sudah tergantikan oleh teknologi-teknologi yang lebih canggih dan baru.

- b) Kelebihan dan kekurangan media audio Kelebihan: 1. Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah) 2. Media mudah dibawa dan di pindahkan, sehingga mudah dalam penggunaannya. 3. Materi dapat diputar kembali 4. Dapat merangsang keaktifan pendengaran peserta didik, dan juga dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya. Kekurangan: 1. Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual. 2. Karena media audio ini bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat. 3. Media ini akan berhasil jika diterapkan bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak. 4. Media ini tidak

dapat diterapkan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus lebih tepatnya bagi mereka yang tidak bisa mendengar (tuna rungu).

B. Pengertian Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya mendengarkan rekaman suara atau musik. Media audiovisual merupakan campuran dari media dan visual, misalnya televisi, video Pendidikan dan slide suara. Sedangkan menurut Sadiman, media terdiri beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut: a). media audios adalah media yang berkaitan dengan Indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media audio antara lain radio, recorder, piringan hitam dan laboratorium Bahasa.

Menurut Gerlac dan Ely mengatakan bahwa: "media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap". Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat

grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁵

Menurut Wina Sanjaya “Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”.¹⁶

Banyak batasan yang diberikan tentang media pembelajaran, asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (Association of education and communication technology (AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.¹⁷

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto dan audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. media audio visual mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik maka dari itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seseorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi. pengembangan konsep audio visual yang mempengaruhi terhadap teknologi pendidikan sejalan dan seluas

¹⁵ Arsyad Azhar Edia Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.3

¹⁶ Wina, Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

¹⁷ Ibid. Hlm.3

pengembangan konsep teknik dan konsep ilmu pengetahuan yang lebih memperhatikan pada awalnya pada perangkat keras dan perlengkapan. alat bantu visual dalam mempelajari yang telah digunakan pada abad ke 19 literalnya diambil dari konsep;

1. Teaching Aid

Konsep alat bantu pengajaran berorientasi pada teknik audio visual dalam pengembangan penyajian pengajaran.

2. Visualizing

Kurikulum pembelajaran yang memberikan konsep penyajian konkret pada pengajaran dan pembelajaran alat bantu visual tersebut berupa gambar, model objek atau perangkat yang menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang dapat dilihat oleh anak didik, dengan tujuan:

- a. mengenal, membangun, memperkaya atau mengklarifikasi konsep abstrak.
- b. mengembangkan sikap yang diinginkan.
- c. menyimpulkan aktivitas.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti film strip (filem rangkai), slides (film bingkai), foto gambar atau lukisan, cetakan, ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.¹⁸ Sedangkan audio-visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*; (Jakarta: Rhineke Cipta, 1996), Hlm. 136

(kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.¹⁹

Media audio visual ini digunakan karena yang terjadi pada anak-anak ini kurang berminat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kurangnya minat serta konsentrasi anak penelitian memiliki menggunakan memakai menggunakan media audiovisual ini dari pada media yang lainnya. karena media ini dapat mengkonkretkan benda-benda yang ada dilingkungan sekitar Dimana benda tersebut sulit dibawa langsung ke kelas. Seperti guru bisa menjelaskan kanguru itu seperti apa tapi guru tidak bisa membawa langsung kanguru tersebut ke kelas. Maka dengan menggunakan audio visual ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan guru untuk membuktikan dan menjelaskan pembelajaran yang diajarkan, tapis elain itu guru juga harus menguasai media audio visual ini, dengan guru bisa menguasai audio visual dengan baik maka tidak ada kendala saat guru menggunakan media audio visual ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa audio visual dalam konteks pembelajaran adalah alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kaset atau piringan hitam untuk kemudian divisualisasikan melalui sebuah layar monitor sehingga pesan-pesan pembelajaran tersebut dapat didengar dan dilihat oleh siswa. Atau dengan kata lain media audio visual adalah alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang merangsang pendengaran dan penglihatan.

¹⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.97-98

Djamarah S. B, dkk, (menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran. Media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).
6. Dengan menggunakan media audio-visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.²⁰

2. Audio Visual Sebagai Media

Dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradul antara alat audio visual (audio visual aids) dan media audio visual (audio visual media). hills dalam hamalik mengungkapkan sebagai berikut;

1. Audio Visuall Aids (ava) adalah alat-alat yang mengggunakan pengindraan penglihataan dan pendengaran. suatu pelatihan yang menggunakan alat melalui kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. alat-alat yang termasuk ava meliputi: sound film, film strip, tape/slide, siaran televisi dan rekaman video. perkembangan terakhir ialah mulai dipergunakannya

²⁰ Sugiyono, (2008). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

microprocessor dalam pembelajaran (multimedia) misalnya pembelajaran berbasis computer.

2. Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui pengindraan pengelihatatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih Tepat, Cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman Pendidikan. Dengan demikian media pendidikan berfungsi ganda , yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran .²¹

3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran Audio Visual Media

Pembelajaran dapat dikelompokkan sesuai dengan sifat atau ciri yang dimiliki oleh media pembelajaran tersebut. Setiap media pembelajaran memiliki ciri yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda pula. Media atau bahan yang merupakan perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasa disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras sendiri merupakan sarana untuk mendapatkan tampilan pesan yang terkandung dalam media pembelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear.

²¹ Hamalik, Oemar. *Psikologi Blajar Mengajar* . (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002) Hlm. 27

- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuat.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.²²

Gambaran media sebagai sumber belajar di atas, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan alat bantu mengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai media auditif, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarang akan tetapi penggunaan media bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan yang termasuk dalam media audio visual yakni:

1. Film dan Video

Film dan video adalah salah satu jenis media audio visual. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

²² Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.31

konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Dibanding dengan media lain, film dan video mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
 - b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 - c. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
2. Televisi (TV) Televisi merupakan "system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonvensinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan didengar."²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam atau di luar kelas/sekolah media yang digunakan bervariasi, mulai dari media yang dalam bentuk konkrit, yang berupa benda (baik media buatan, media jadi maupun hasil teknologi) yang dikenal dengan media materi/fisik. Penetapan penggunaan jenis media yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa tergantung berbagai hal, diantaranya: tujuan pelajaran yang ingin dicapai,

²³ Ibid. Hlm.50

metode mengajar, kemampuan atau keterampilan guru menggunakannya, karakteristik siswa dan sebagainya. Berbagai jenis media yang telah dipaparkan di atas, patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika memilih dan mempergunakan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar. Karakteristik media yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya digunakan.

4. Jenis-jenis Media Audio Visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendaya gunakan media audio elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendaya gunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan Pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan: metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan. Jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Transparansi

Jenis informasi (Bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran tranparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

b. Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat Slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui Slide.

c. Film Strip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau kombinasi dengan penjelasan melalui rekaman.

d. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah: mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio.

e. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitik beratkan pada pendaugunaan

segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

f. Film

Mengombinasikan media visual dan Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai Gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahwa informasi disajikan agar lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

g. Televisi

Program siaran televise lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirangsang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektifitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.

h. Tape atau Vidio Cassete

Media ini hampir sama dengan rekaman (recording), yang meliputi rekaman gambar, rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkomunikasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang

dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi juga dimiliki media ini.

i. Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman video casset dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

j. Komputer

Penggunaan computer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan Computerized Assisted Instrukions atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama. Serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang sangat canggih.²⁴

5. Kegunaan Media Audio Visual

Prinsipnya dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian penggunaan media dalam proses belajar mengajar harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Agar media pendidikan benar-benar untuk belajar

²⁴ Ibid. Hlm. 47

siswa, maka secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - d. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan gairah belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a. Memberikan perangsang yang sama.
 - b. Mempersamakan pengalaman.
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.²⁵

Penggunaan media pengajaran khususnya audio visual pada pendidikan agama islam atau bidang study lainnya tidak sekedar usaha dalam rangka membantu guru yang bersifat pasif, melainkan membantu siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam atau bidang study lainnya sehingga penggunaannya direncanakan secara sistematis dan seksama. Kesimpulannya adalah bahwa pemahaman guru terhadap media pembelajaran menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media dan tujuan media pembelajaran itu sendiri yaitu untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat mendorong suatu motivasi belajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sebagaimana dikehendaki tujuan pengajaran.

²⁵ Sadiman, *Media Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1986), Hlm. 17-18

6. Manfaat Media Audio Visual

Dunia pendidikan dalam pemanfaatan media mutlak diperlukan, dan bahkan merupakan salah satu komponen dari enam komponen pembelajaran atau komponen dalam proses belajar mengajar (komponen tujuan, materi, KBM, metode, media dan evaluasi). Penggunaan media tidak hanya dinilai dari segi kecanggihan medianya saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.²⁶

Manfaat media pengajaran berkenaan dengan proses belajar mengajar antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional*, (Jakarta, 2012: Raja Grafindo, 198 Hlm. 7).

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁷

Manfaat kedua, mengapa penggunaan media pengajar dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Selain itu juga terdapat nilai praktis dari media pendidikan yaitu:

- a. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa.
- b. Media pendidikan melampaui batas-batas ruangan kelas.
- c. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antarasiswa dengan lingkungan.
- d. Media pendidikan memberikan uniformitas/kesamaan dalam pengamatan.
- e. Media pendidikan akan memberikan pengertian/konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti.
- f. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat baru.
- g. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
- h. Media pendidikan akan memberikan pengalaman yang menyeluruh.

²⁷ Ibid.Hlm.7

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan motivasi belajar siswa.
- b. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara langsung antar siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan, indera, ruang dan waktu.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan sekitar, serta memungkinkan kepada siswa tentang interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum dan kunjungan ke kebun binatang.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio-Visual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam criteria pemilihan media pengajaran antara lain “Tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatan guna, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang

harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau di pertunjukkan oleh siswa. Seperti menghafal huruf-huruf abjad yang telah di tampilkan melalui media audio-visual.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media.
4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektif nya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.

6. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang. Dengan adanya gambaran diatas, kriteria pemilihan Media Audio Visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

1. Menentukan Vidio yang akan disajikan sesuai tema melalui media AudioVisual.
2. Pengeloaan Speker (Pengeras Suara) agar anak dapat mendengar dengan baik.
3. Pengelolaan LCD (Proyektor) agar anak dapat melihat dengan jelas.
4. Kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar. Dalam menyajikan nya harus sesuai dengan waktu yang akan di gunakan.²⁸

8. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan:

1. Pemakaian tidak terikat waktu.
2. Sangat praktis dan menarik.
3. Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali.

²⁸ Sa Hidayati, *Media Audio Visual Dan Serbaneka*. (2012). Diakses Dari [Http://Eprintts.Uny.Ac.Id](http://Eprintts.Uny.Ac.Id) Pada Tanggal 10 Agustus 2018 Pukul 16.50.

4. Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali.

Menurut Atoel menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.²⁹

b. Kekurangan:

1. Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti.
2. Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruangan yang gelap.
3. Untuk media televise, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempat tertentu.
4. Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam.

Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.

²⁹ Azhar, Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

C. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

Mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya, jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan kepada anak adalah huruf-huruf yang berjumlah 30 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-huruf dan bunyinya.³⁰

Mengenalkan huruf pada anak sejak usia dini adalah hal yang paling mendasar dan sangat penting, dimulai dengan mengenalkan simbol huruf kepada anak. Pengenalan huruf erat kaitannya dengan kemampuan membaca, metode membaca yang akan diajarkan kepada anak dilakukan dengan memberikan pembelajaran sambil bermain dan juga menyenangkan.

Mengenal huruf sendiri bagi anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan huruf, diusianya tersebut dalam anak usia dini tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar. Dengan demikian dalam mengenalkan huruf harus disampaikan dengan media yang menarik dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar melekat dalam ingatan anak.

³⁰ Siregar Rusti Alam, (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi*, Jurnal Literasiologi, No 2,

Kemampuan mengenal huruf jika dilihat sekilas tentu saja terlihat mudah, akan tetapi kemampuan mengenal huruf merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh setiap anak, hal ini dikarenakan mengenal huruf merupakan langkah awal dari keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah kunci utama bagi setiap orang agar bisa menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca maka dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi yang beredar diluar sana. Hal inilah yang menjadikan keterampilan membaca sangat penting dan harus dikembangkan sejak sedini mungkin.³¹

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak-anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Siskandar mengatakan bahwa kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak. Kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.³²

³¹ Ratna Sari, Dkk, “Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2 No. 1, 2021), Hlm. 6.

³² Choirun Nisak Aulina, “Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2 (2012), Hlm.36

Menurut Ade Christian mengemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf ialah tahapan perkembangan pada anak usia dini dari belum mengenal hingga anak mengenal kaitan antara bentuk dan bunyi huruf dan dapat mengetahui maknanya. Mengenal huruf juga dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam kemampuan membaca serta menulis. Setiap anak perlu mengenal huruf agar kelak mampu membaca dan menulis dengan benar.³³

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik dalam kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa.³⁴

Menurut Burnett dalam Rasyid, dkk menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat

³³ Ade Christian, Dkk, "*Animasi Interaktif Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Untuk Anak Usia Dini*", Simnasiptek, (2014), Hlm. 179-180

³⁴ Nurhayati Arief. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Permulaan RA Tunas Melati Kec. Kelara Kab. Jeneponto Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Gambar.Skripsi*. Jeneponto : Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin. Hlm. 21

enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.³⁵

Menurut Ehri dan Mc. Cormack bahwa belajar mengenal huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Bahkan lazimnya, anak dapat membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungannya sebelum mereka mengetahui abjad. Sedangkan menurut Burnett, mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang mereka dapati dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak dari lingkungan, dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Salah satu cara untuk melatih anak mengenal huruf yaitu dengan mengucapkannya secara berulang-ulang.³⁶

Menurut Musfiroh menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antara suara dan huruf. Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.³⁷

³⁵ Rasyid, H., Mansyur, Dan Suratno. (2013). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

³⁶ Rusti Alam Siregar, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Jurnal Literasiologi, Vol. 2 No.1, Januari-Juni 2019, Hlm.59-60).

³⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Departemen Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2009), Hlm.10.

Menurut Soenjono Darjowidjojo mengemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Bentuk huruf yang diketahui oleh anak akan memudahkan anak dalam mengingat setiap huruf-huruf alfabet tersebut. Selain itu, bunyi dari setiap huruf yang diketahui anak akan membuat anak mengetahui bunyi huruf alfabet.³⁸

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

³⁸ Ratna Pangastuti, Siti Farida Hanum, "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf", (*Al Hikmah Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.1, 2017, Hlm. 54).

Dari pernyataan di atas bahwa belajar mengenal huruf adalah komponen dari perkembangan baca tulis. Bahkan lazimnya, anak dapat membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungannya sebelum mereka mengetahui abjad. Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak untuk mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antara suara dan huruf. Kemampuan mengenal huruf di taman kanak-kanak merupakan langkah untuk mempersiapkan anak mengenal bacaan. Pengenalan huruf sejak usia taman kanak-kanak yang penting diajarkan melalui kegiatan pengajaran tanpa membebani anak serta melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu mengenal huruf penting bagi anak taman kanak-kanak dan perlu diajarkan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai media yang menarik.

2. Manfaat Mengetahui Huruf Anak Usia Dini

Manfaat mengetahui huruf pada anak usia 5-6 tahun adalah anak usia 5-6 tahun mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, anak dapat menangkap informasi dalam jumlah yang banyak, anak dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, mempunyai energi yang luar biasa anak dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.³⁹

³⁹ Nesi Ratna Sari, Fitri Hayati, Harfiandi, *Analisis Kemampuan Mengetahui Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2,1, 2021).

Manfaat mengenal huruf biasanya dikenalkan huruf alfabet dan belajar merangkai dan menggunakan huruf-huruf tersebut. Anak akan diajarkan tentang pengenalan bunyi Bahasa, pemahaman kosa kata (kata sifat dan kata benda), pemahaman bunyi huruf dan penggabungan huruf. Anak taman kanak-kanak yang mengenal huruf lebih cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan lebih baik. Mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana namun, kemampuan ini harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca dan bahasa.⁴⁰

Dari pernyataan di atas bahwa manfaat mengenal huruf untuk anak usia dini itu sangatlah membantu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak untuk mempersiapkan diri anak untuk menuju ke pendidikan dasar.

3. Pentingnya Mengenal Huruf Awal

Menurut Carol Seefelt dan Barbara AWasik, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagianak-anak. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa

⁴⁰ Fitriah Hayati. *Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Acaeh*. (Volume 2, Nomor 1, April 2021).

secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual.⁴¹

Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak menyusun gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadikata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna.

Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berpakategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.⁴²

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energi sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diharapkan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

⁴¹ Septiana Rahayuningsih Sheila, dkk. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9 No. 1. Hlm. 17.

⁴² Ernasari, (2020). *Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok APaud Satria Jaya Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*, Skripsi (Cirebon : Fak Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon).

Adapun Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca (mengenal huruf). Menurut Lamb dan Arnold faktor-faktor tersebut adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1. Faktor Fisiologis Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekuranganmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.
2. Faktor Intelektual Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Dalam faktor intelektual, disebutkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.
3. Faktor Lingkungan Yang terdiri dari latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta sosial ekonomi. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumahtangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang

berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

4. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi sebagai pendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha yang dilakukan untuk membaca. Pada faktor kematangan sosio, emosi, dan penyesuaian diri mencakup beberapa hal yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Ada beberapa faktor pendorong dalam kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini yang diungkapkan Nurbieana Dhieni terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor; endogen dan eksogen.

1) Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik besifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak.

2) Faceksogen adalah faktor lingkungan.

Kedua faktor ini saling terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Seseorang yang memiliki motivasi tinggi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap

- kemampuan mengenal huruf anak. Sedangkan yang bermotivasi rendah akan enggan membaca. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan-bahan berkualitas agar anak tertarik dan membantu memperjelas apa yang mereka sudah tahu ataupun yang belum diketahuinya.
- b. Lingkungan Keluarga Keluarga membaca ialah sebuah keluarga yang mempunyai tradisi membaca yang baik, sehingga di dalam keluarga tertanam budaya membaca. Anak sangat memerlukan keteladanan bahasa dalam keluarga. Keteladanan itu harus sesering mungkin dilakukan oleh orangtua, seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah.
 - c. Bahan Bacaan Minat anak dalam mengenal huruf juga dapat dipengaruhi oleh bahan bacaan. Memberikan anak-anak usia dini dalam hal bacaan lebih baik penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Lebih dominan gambar daripada tulisan.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi anak dalam mengenal huruf yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, psikologis, motivasi serta bahan bacaan. Selain itu

⁴³ Zeliana Darniyanti, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Media Audio Visual Di Paud Tk Pertiwi Ngaru-Aru Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015, Hlm.17).

terdapat juga faktor kesehatan, social ekonomi, jenis kelamin, hubungan kerja, jumlah anggota keluarga, dan posisi urutan kelahiran. Erat kaitannya dengan faktor lain seperti motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

D. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Basrochan	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penerapan Metode Bermain Kartu Kata Di Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Yogyakarta.	Persamaan Dalam Penelitian Ini Adalah Sama-Sama Kemampuan Mengenal Huruf.	Sedangkan Perbedaan Penelitian Ini Adalah Oleh Basrochan Menggunakan Metode Bermain Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Objek Kartu Kata Sendiri, Sedangkan Pada Penelitian Ini Menggunakan Media audio visual Untuk Mengetahui Pengaruh Media audio visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.
2.	Fera	Penerapan audio	Persamaan Dalam	Sedangkan Perbedaan

	Diana	visual Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Ii Manna Kabupaten Bengkulu Selatan 2013.	Penelitian Ini Adalah Sama-audio visual.	Penelitian Ini Adalah Oleh Fera Diana Penerapan audio visual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Objek Alat Bantu, Sedangkan Pada Penenlitian Ini Menggunakan Media audio visual Untuk Mengetahui Pengaruh Media audio visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.
--	-------	--	--	---

3.	Nesi Ratna Sari	Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh.	Persamaan Dalam Penelitian Ini Adalah Sama-Sama Kemampuan Mengenal Huruf.	Sedangkan Perbedaan Penelitian Ini Adalah Nesi Ratna Sari, Nalisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Kelompok A Di TK Bungon Seleupok Banda Aceh, Sedangkan Pada Penelitian Ini Menggunakan Media audio visual Untuk Mengetahui Pengaruh Media audio visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.
4.	Masamah	Penerepan Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini.	Persamaan Dalam Penelitian Ini Adalah Sama-Sama Metode Bernyanyi.	Sedangkan Perbedaan Dengan Penelitian Ini Adalah Penelitian Yang Menggunakan Objek Penerapan Media audio visual Dalam Mengenal

				<p>Huruf Hijaiyah Pada Anak, Sedangkan Pada Penelitian Ini Menggunakan Pengaruh Media audio visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Di Kelompok B Di TK Kelitian Ini Menggunakan Pengaruh Media audio visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Di Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.</p>
--	--	--	--	---

E. Hipotesis

Hipotesis Adalah Dugaan Atau Jawaban Sementara Terhadap Suatu Persoalan Dan Untuk Membuktikan Kebenaran Maka Perlu Diadakan Penelitian Lebih Lanjut:

Ha: Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Di Kelompok B Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Ho: Tidak Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Di Kelompok B Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang, Di Jalan Duku, Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, Sumatera Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan penelitian untuk di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan (April-September 2023) yang meliputi pengumpulan data dan penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁴ Menurut L.R Gay dalam Emzir metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).⁴⁵

⁴⁴*Ibid*, Hlm.107

⁴⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok : PT Raja Grafindo, 2017), Hlm. 63-64

Adapun menurut Wiratna Sujarweni penelitian eksperimen ialah penelitian yang mencari suatu pengaruh dari variabel tertentu terhadap suatu variabel lain, yang dimana kemunculan variabel tersebut dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel.⁴⁶ Design penelitian ini menggunakan (*pre-eksperimental design*). Bentuk *Pre-Eksperimental Design* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *on group pretest – posstest design*. Dimana dalam penelitian ini terdapat *pretest dan post test* yang digunakan untuk mengetahui dan membandingkan perkembangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat. Adapun rancangan desain penelitian seagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan :

O1: Pre-Test diberikan sebelum menerapkan Media Audio Visual

X : Penerapan Media Audio Visual

O2: Post- Test diberikan setelah menerapkan Kemampuan Mengenal Huruf

Abjad

⁴⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014), Hlm.8

C. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah mendefinisikan semua variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur dan dipahami orang lain dan tidak membuat pemahaman yang berbeda-beda tentang variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional yang dimaksud dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Media Audio Visual

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto dan audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. media audio visual mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik maka dari itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seseorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi.

2. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara

dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa.⁴⁷

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/enviromental print sebelum mereka mengetahui abjad. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus berulang-ulang. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Dan sekiranya apabila populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka

⁴⁷ Nurhayati Arief. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Permulaan RA Tunas Melati Kec. Kelara Kab. Jeneponto Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Gambar.Skripsi*. Jeneponto: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. Hlm.21

digunakannya sampling.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang yang berjumlah 15 Anak.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Sampel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas B	8	7	15

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono teknik sampling merupakan teknik pengambilans ampel.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau yang dikenal dengan istilah “total sampel” yang merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5-6 yang berjumlah 15 orang.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Sampel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas B	8	7	15

Peneliti menentukan kelas kelompok B sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan bahwa kelompok tersebut merupakan kelompok anak usia 5-6 tahun.

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hlm.26

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2015), Hlm.62

⁵⁰Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian Statistika Praktis*, (ISBN : Zifatama Jawa, 2017), Hlm.177

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data. Secara garis besar ada dua ungkapan tentang konsep observasi yaitu pengertian observasi secara luas dan sempit. Dalam arti sempit bahwa observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Namun dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Nurkencana Observasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek selama periode tertentu dan secara sistematis mencatat hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Sukmadinata observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang

⁵¹Sukmadinata & Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 220

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁵² Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Lisan yang disesuaikan dengan indikator bahasa untuk kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang dengan jumlah 4 indikator dengan 7 butir amatan.

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran atau untuk mendapatkan kondisi awal peserta didik sebelum dilaksanakan proses *pre-test* dan *post-tes*. Tes yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes awal pretest yaitu tes yang dilakukan sebelum kegiatan belajar-mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik seberapa jauh dalam mengenal huruf abjad sebelum media audiovisual.
- 2) Tes akhir posttest yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf abjad setelah diberi perlakuan menggunakan media audiovisual.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan seseorang adalah "*Tes Prestasi*" yaitu sebuah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari

⁵²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), Hlm. 53

sesuatu. Tes yang dilakukan untuk memberikan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah diikuti. Selain itu tes prestasi untuk mendapatkan penilaian dan masukkan terhadap hasil belajar.⁵³

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Dokumentasi yakni mencari informasi mengenai suatu hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan, majalah buku, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya yang merupakan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang seperti : Jumlah peserta didik, Jumlah Pendidik, Staf-staf di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang serta visi-misi, sarana prasarana, dan berbagai hal lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati.⁵⁵ Instrumen penelitian dalam penelitian ini, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

⁵³Nizamuddin&Khairul Azam Dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (ISBN : Dotplus Publisher,2021), Hlm.156

⁵⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Perda, 2012), Hlm. 76

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm.92

G. Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi -kisi Instrumen

Table 3.4

Aspek Kemampuan Mengenal Huruf Awal	Indikator	Butir Amatan
1. Mengenal bunyi-bunyi huruf.	1. Kemampuan mengenal bunyi pada setiap huruf.	1. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf a- z. 2. Anak mampu membedakan huruf yang hampir sama bunyi, seperti: b & d, m & w, dan u & n. 3. Anak mampu mengulangi bunyi huruf yang ditunjukkan.
2. Mengenal ciri huruf.	2. Anak mengetahui ciri-ciri huruf.	4. Anak mampu menyebutkan ciri huruf a sampai z. 5. Anak mampu menunjukkan ciri huruf yang memiliki kesamaan bentuk seperti b & d.
3. Memahami lambang huruf.	3. Anak mampu menyebutkan lambang huruf.	6. Anak mampu menunjukkan lambang huruf.

	n lambang huruf dengan tepat.	lambang huruf a sampai z. 7. Anak mampu menulis lambang huruf.
--	-------------------------------	---

2. Kriteria Penilaian

Kegiatan tes yang dilakukan berupa tes mengenal huruf abjad yang akan dilakukan oleh seluruh anak kelompok B usia 5-6 Tahun dengan cara menjawab dan melakukan semua aktivitas kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti menilai sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad menggunakan penilaian *Checklist* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian

No	Butir Amatan	Skor			
		Bb	Mb	Bsh	Bsb
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf a-z.				
2.	Anak mampu membedakan huruf yang hampir sama bunyinya, seperti: b-d, m-n, o-q.				
3.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf a-z.				
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-				

	ciri huruf a-z.				
5.	Anak mampu membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama bentuk b-d, m-w.				
6.	Anak mampu menunjukkan simbol lambang huruf.				
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.				

Skor Penilaian Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel. 3.6

No	Angka	Kriteria Penilaian
1	1	BB (Belum Berkembang)
2	2	MB (Mulai Berkembang)
3	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

H. Uji Keabsahan Data

Pengumpulan data tidak akan mencapai tujuannya apabila alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak valid atau reliabel. Maka dari itu diperlukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna mengukur tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Sebuah instrumen bisa dikatakan valid apabila mempunyai bantuan yang besar terhadap skor. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Validitas dapat dicari dengan menghubungkan skor keseluruhan anak dengan satu item (x) dengan skor

keseluruhan yang di dapatkan semua anak (y) melalui korelasi product moment pearson.⁵⁶

Pengujian validitas sebuah tes menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah siswa uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum XY$ = Jumlah perkalian XY

Kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r_{xy} *product moment*, jika r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ tabel maka butir soal tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁷ Suatu instrumen disebut reliabel apabila instrumen yang digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁵⁸ Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Bina Aksara, 2006), Hlm.112

⁵⁷ *Ibid*, Hlm. 211

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung, 2010), Hlm.173

sekali saja kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes bentuk uraian digunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah Varians butir soal

α_t^2 = Varians Total

Rumus Varians

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga *rtabel* dihitung dengan taraf signifikansi 5% dann sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > rtabel$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut *reliable*.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS statistic version 20* langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama: membuka program *SPSS*.

Kedua: masukkan data yang akan di uji reliabilitasnya pada bagian data view.

Ketiga: pada variable view buatlah data, pada kolom var diganti dengan kode butir soal kemudian kolom decimal diubah menjadi nol dan pada measure klik scale.

Keempat: pilih analyze lalu scale kemudian klik reliability analyze setelah muncul kolom masukan seluruh data butir soal pada kotak variable kecuali total.

Kelima: kemudian pilih statistic pada bagian kanak, setelah itu muncul kotak dialog reliability analyze statistic lalu pilih scale if item deleted klik continue dan OK.

Keenam: maka selanjutnya output dari perhitungan reliabilitas akan muncul.

Adapun kriteria penafsiran mengenai tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut :

Tabel. 3.7

Interpretasi Nilai (r)

Besarnya Nilai (r)	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil uji linieritas kedua variable penelitian pada table diatas, didapatkan nilai sig $0,000 > 0,05$ dari hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa anantara variable X dan variable Y memiliki hubungan

yang linier. Kemudian pada gambar histogram uji linieritas terdapat garis yang membentuk lengkungan simetris yang menunjukkan hubungan positif antara variable X dan variable Y.

I. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis perkembangan mengenal huruf abjad anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala penilaian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan anak mengenal huruf abjad sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran bernyanyi berbantuan huruf abjad. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data tersebut diolah sehingga hasil pengolahan ini nantinya dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Langkah-langkah teknik analisis data tes tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis

dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁵⁹

Pengujian Normalitas data menggunakan rumus kemiringan kurva, dimana dinilai dikatakan berdistribusi normal jika kemiringan kurva kurang dari 1.60.

a. Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data besar} - \text{data kecil}$$

b. Banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3.3) \log n$$

c. Panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Rata – rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Ket :

x= rata-rata mean

$\sum f$ = nilai frekuensi

$\sum fx$ = nilai tengah kelompok data

e. Modus

$$Mo = Tb + p \frac{b1}{b1+b2}$$

Ket :

Mo = modus

⁵⁹ Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian konsep Statistika Yang Lebih komprehensif*, (Jakarta: Change Pubication, 2013). Hlm.129.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan* (Bandung : Alphabeta, 2015), Hlm. 117

Tb = tepi bawah kelas modus

b1= selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelumnya

b2= selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi setelahnya

p = panjang kelas nilai modus

f. Simpangan baku

$$S1^2 = \sqrt{\frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n}}$$

Ket :

$\sum f$ = nilai frekuensi

\bar{x} = nilai rata-rata

x = nilai x ke 1

n= responden

g. Kemiringan kurva

$$k_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s_1}$$

ket :

\bar{x} = nilai rata-rata

M_o = modus

s_1 = simpangan baku

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai

varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data *pretest* dan *posttest* anak.⁶¹

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian Besar}}{\text{varian Kecil}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut homogen atau tidak maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang=(na-1) dan dk penyebut=(nb-1).

Keterangan:

na= Banyaknya data yang variansnya terbesar

nb = Banyaknya data yang variansnya terkecil

Dalam hal ini jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen. Jika sudah diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan ketahap uji-t.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dengan pendekatan saintifik dalam mengerjakan soal dengan cara menghitung uji tes. Uji statistika yang digunakan adalah uji-t, dengan rumus:⁶²

$$\frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

⁶¹ Sugiono *metode penelitian pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D), Hlm.122

⁶² *Ibid.* Hlm 123

Keterangan :

$\sum D$ = jumlah $x_1 - x_2$

n = jumlah siswa

s = varians

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t-test atau uji t perhitungan dilakukan dengan bantuan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis H_a : Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.
- b. Hipotesis H_o : Tidak Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Data Instrumen

Penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang dan menggunakan sampel satu kelas yaitu kelas B yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan selama enam hari dengan melakukan *Pretest* dan *Posttest* atau sebelum dan sesudah diterapkan mengenal huruf abjad dengan bernyanyi untuk mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad pada saat anak TK Kemala Bhayangkari 1 sebelum menggunakan audio visual dengan setelah menggunakan audio visual. pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian, sebelum diujikankelapangan peneliti memvalidasi instrumen terlebih dahulu dengan para ahli (*Expert Judgment*) tentang instrument yang telah peneliti buat. Instrument yang dibuat tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori-teori tertentu. *Expert Judgment* merupakan validitas kelayakan instrumen berdasarkan penilaian para ahli sesuai dengan bidangnya. *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah Dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dosen ahli menilai secara menyeluruh aspek instrument yang akan divalidasi. Hasil dari penguji validitas dengan teknik *Expert Judgment* yaitu *instrument* layak digunakan

untuk penelitian. Validator dalam penelitian ini ada 2 orang, yaitu Ibu Indah Dwi Sartika, M.Pd. dan Ibu Nyimas Atika, M.Pd.I. Selanjutnya para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah dibuat peneliti, kemudian para ahli memberikan keputusan bahwa instrument yang dibuat peneliti layak digunakan. Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada anak kelompok B dan sampel yang digunakan 15 orang anak di TK Kemala Bhayangkari 1, Uji yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing hasil observasi dengan butir amatan dengan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas kepada anak, dengan megujikan *instrument* yang telah dibuat. *Instrument* tersebut terdiri dari 3 indikator dengan 7 butir amatan. Anak-anak melakukan yang diarahkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan atau peneliti menganalisis hasil dari sebuah uji coba yang telah dilakukan oleh anak untuk mengetahui ke validannya, dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini adalah *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria penilaian adalah :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut Valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Indikator penilaian tersebut dikatakan tidak valid.

Penguji validasi dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS statistic 20 langka-langanya sebagai berikut:

Pertama: membuka program spss.

Kedua: masukan data yang akan di uji validitasnya pada bagian data view.

Ketiga: pada variable view buatlah data, pada kolom var diganti dengan kode butir soal, kemudian kolom desimal diubah menjadi nol dan pada measure klik scale.

Keempat: pilih analyze kemudian klik correlate lalu bivariate setelah muncul kolom masukkan seluruh data butir soal pada kotak variabel.

Kelima: kemudian ceklist pearson pada bagian dan OK.

Keenam: maka selanjutnya output dari perhitungan validasi akan muncul.

Dari tabel diatas, diketahui 15 anak dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,374 Hasil perhitungan instrument yang diujikan di peroleh koefisien korelasi rhitung lebih besar dari rtable (rhitung > rtable) jadi dapat di simpulkan bahwa instrumen yang akan digunakan untuk penelitian valid. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk observasi pada sampel penelitian.

Tabel 4.1

Hasil perhitungan uji validasi t

Butir soal	Validitas	Keterangan
	rhitung > rtable	
Pertanyaan ke 1	0,320 > 0,541	Valid
Pertanyaan ke 2	0,555 > 0,541	Valid
Pertanyaan ke 3	1,000 > 0,541	Valid

Pertanyaan ke 4	$0,196 > 0,541$	Valid
Pertanyaan ke 5	$0,196 > 0541$	Valid
Pertanyaan ke 6	$1,000 > 0,541$	Valid
Pertanyaan ke 7	$1,000 > 0,541$	Valid

Data table terdapat data instrument yang sudah ada keterangan “valid dan tidak valid” data tersebut dikatakan valid jika rhitung $>$ rtabel maka dikatakan “valid” tapi sebaliknya jika rhitung $<$ rtabel dikatakan “tidak valid”.

Dari data tersebut yang dinyatakan valid berjumlah 7 butir pertanyaan. Maka dapat diambil kesimpulan sesama butir pertanyaan yang telah uji cobakan semuanya valid. Setelah melakukan pengujian validitas akan dilanjutkan dalam pengujian reliabilitasa penelitian akan masukkan data yang valid saja, jika tidak valid maka tidak tidak dimasukkan dalam pengelolaan data SPSS versi 20, akan tetapi hasil perhitungan data di nyatakan semua valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat penelitidapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha*. Hasil Reliabilitas padapenelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Realibilitas statistic

<i>Cronbach alpha</i>	<i>Nilai alpha</i>
0,7926	0,5140

Sumber : SPSS Versi 20, Pengolahan Data 2023

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS statistic version 20 langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama: membuka program spss.

Kedua: masukan data yang akan di uji reliabilitasnya pada bagian data view.

Ketiga: pada variable view buatlah data, pada kolom var diganti dengan kode butir soal, kemudian kolom decimal diubah menjadi nol dan pada measure klik scale.

Keempat: pilih analyze, lalu scale kemudian klik reliability analyze setelah muncul kolom masukkan seluruh data butir soal pada kotak variable kecuali total.

Kelima: kemudian pilih statistic pada bagian kanan, setelah itu muncul kotak dialog reliability analyze statistic lalu pilih scale if item deleted klik continue OK.

Berdasarkan hasil dari analisi data diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0,7926, ini menunjukkan bahwa data Guttman Split-Half Coefficient sebesar $0,7926 > 0,5140$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data instrument tersebut reliabel.

Dan berdasarkan uji reliabilitas melalui statistical product and service solution 20 (SPSS 20) memperoleh data yang reliabel untuk variable

audio visual terdapat kemampuan mengenal huruf abjad anak dari *Cronbach alpha* > nilai *alpha* = 0,7926 > 0,5140 artinya dua variable dinyatakan reliabel atau data kedua sisi dapat dipercaya dan diandalkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah sebuah data tentang pemahaman terhadap kemampuan anak dalam Mengenal Huruf Abjad Di TK Kemala Bhayangkari 1 yang diambil melalui observasi awal (*Pretest*) dan observasi akhir (*Posttest*) setelah diberikan perlakuan atau *treatment* melalui audio visual huruf abjad. Pedoman dalam observasi penelitian ini terdiri dari 3 indikator dan 7 butir amatan. Berdasarkan observasi awal (*Pretest*) observasi akhir (*Posttest*) dapat dideskripsikan data tentang kemampuan anak dalam Mengenal Huruf Abjad TK Kemala Bhayangkari 1 sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan atau *treatment* melalui audio visual huruf abjad.

Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Senin /2 Okt 2023	Pertemuan pertama peneliti melakukan pengenalan mengenai tes awal (<i>Pretest</i>) kepada siswa yaitu siswa diminta untuk anak mampu mengenal huruf abjad, mengenal bunyi huruf abjad, menyebutkan dan membedakan huruf abjad yang hampir sama.
2	Selasa /3Okt 2023	Petemuan kedua peneliti melaksanakan (<i>Pretest</i>) kedua peneliti memberikan pembelajaran dengan mengenalkan ciri-ciri huruf dan membedakan ciri-ciri huruf abjad tersebut dengan benar.

3	Rabu / 4 Okt 2023	Pertemuan ketiga peneliti melaksanakan (<i>Prettest</i>) memberikan pembelajaran kepada anak dengan memperkenalkan lambang huruf dan mengajarkan anak untuk menulis lambang huruf abjad.
4	Kamis/5 Okt 2023	Pertemuan keempat (<i>Instrumen</i>) peneliti masih memberikan pembelajaran kepada siswa melalui audio visual dalam kemampuan anak mengenal huruf abjad, bunyi pada setiap huruf, menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama sesuai dengan diajarkan.
5	Jumat/6 Okt 2023	Pertemuan kelima (<i>Instrumen</i>) peneliti masih memberikan pembelajaran kepada siswa melalui audio visual dalam kemampuan menyebutkan ciri-ciri huruf serta membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama sesuai dengan diajarkan.
6	Senin /9 Okt 2023	Test keenam (<i>instrumen</i>) peneliti memberikan pembelajaran kepada siswa melalui audio visual dalam kemampuan mengenal lambang huruf dan anak mampu menulis lambang huruf sesuai dengan yang diajarkan.
7.	Selasa/10 Okt 2023	Pertemuan pertujuh peneliti melakukan pengenalan mengenai tes awal (<i>Posttest</i>) kepada siswa yaitu siswa diminta untuk anak mampu mengenal huruf abjad, mengenal bunyi huruf abjad, menyebutkan dan membedakan huruf abjad yang hampir sama.
8.	Rabu/11 Okt 2023	Pertemuan kedelapan peneliti melaksanakan (<i>Posttest</i>) kedua peneliti memberikan pembelajaran dengan mengenalkan ciri-ciri huruf dan membedakan ciri-ciri huruf abjad tersebut dengan benar.

9.	Kamis/12 Okt 2023	Pertemuan kesembilan peneliti melaksanakan (<i>Posttest</i>) memberikan pembelajaran kepada anak dengan memperkenalkan lambang huruf dan mengajarkan anak untuk menulis lambang huruf abjad.
----	-------------------	--

1. Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan awal dilakukan pada hari senin, 2 oktober 2023. Peneliti hanya memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, mengenal bunyi huruf, menyebutkan dan membedakan huruf abjad yang memiliki kesamaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari karena *pretest* yang dilakukan memiliki tiga indikator. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 08:00 sampai dengan selesai. Sebelum melakukan *pretest* kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni membaca do'a sebelum belajar, membaca surah-surat pendek dan membaca hadist. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi huruf abjad secara bersama-sama. Dan peneliti menggunakan metode tanya.

jawab untuk melakukan *pretest* serta menggunakan media papan tulis dan dibantu gambar untuk membantu peneliti dalam melakukan *pretest*.



Gambar 4.1

Kegiatan Tes Awal (*pret-test*)

Setelah peneliti mengajak anak mengenal huruf abjad, mengenal bunyi, menyebutkan huruf dan membedakan huruf yang hampir sama peneliti memberikan *Prettest* kepada anak dengan bantuan guru-guru yang ada dilembaga. *Prettest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, menyebutkan huruf dan membedakan huruf yang hampir sama. Dalam memberikan tes kepada anak, peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan, papan tulis serta sebagai media yang digunakan untuk mengenal huruf abjad, menyebutkan huruf dan membedakan huruf yang hampir sama.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 3 oktober 2023 dengan tema mengenal huruf abjad. Pada pukul 08.00 bel berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas, peneliti memberikan kesempatan pada salah satu anak untuk memimpin teman-temannya, setelah itu anak masuk ke kelas. Peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu dan selanjutnya mengajak anak membaca doa belajar dilanjutkan dengan membaca surat-

surat pendek serta membaca hadist. Anak berkomunikasi dengan peneliti tentang hari ini, setelah itu peneliti menjelaskan tema dan kegiatan hari ini.



Gambar 4.2

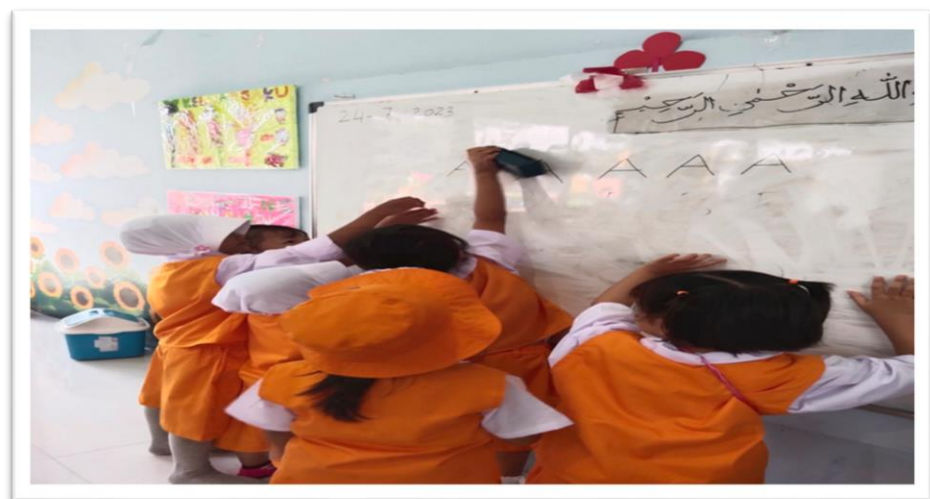
Kegiatan Tes kedua (*pret-test*)

Setelah peneliti mengajak anak menyebutkan ciri-ciri huruf, membedakan ciri-ciri huruf abjad peneliti memberikan *Prettest* kepada anak dengan bantuan guru-guru yang ada dilembaga. *Prettest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyebutkan ciri-ciri huruf abjad, membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama. Dalam memberikan tes kepada anak, peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan, papan tulis serta sebagai media yang digunakan untuk menyebutkan ciri-ciri huruf abjad, membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan awal dilakukan pada hari rabu, 4 oktober 2023. Peneliti hanya memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan menulis lambang huruf kegiatan ini

dilakukan selama satu hari karena *pretest* yang dilakukan memiliki tiga indikator. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 08:00 sampai dengan selesai. Sebelum melakukan *pretest* kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni membaca do'a sebelum belajar, membaca surah-surat pendek dan membaca hadist. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi huruf abjad secara bersama-sama. Dan peneliti menggunakan metode tanya. jawab untuk melakukan *pretest* serta menggunakan media papan tulis dan dibantu gambar untuk membantu peneliti dalam melakukan *pretest*.



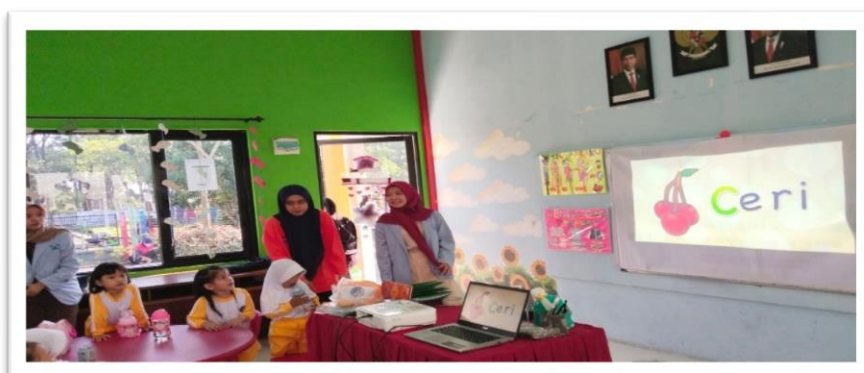
Gambar 4.3
Kegiatan Ketiga (*Pret-Test*)

Setelah peneliti mengajak anak kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan menulis lambang huruf peneliti memberikan *Prettest* kepada anak dengan bantuan guru-guru yang ada dilembaga. *Prettest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan mampu menulis

lambang huruf. Dalam memberikan tes kepada anak, peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan, papan tulis serta sebagai media yang digunakan untuk kemampuan anak dalam menunjukkan lambang huruf dan menulis lambang huruf.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan empat dilakukan pada hari kamis, 5 oktober 2023. Peneliti hanya memberikan *instrumen* untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, mengenal bunyi huruf, menyebutkan dan membedakan huruf abjad yang memiliki kesamaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari karena *instrumen* yang dilakukan memiliki tiga indikator. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 08:00 sampai dengan selesai. Sebelum melakukan *instrumen* kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni membaca do'a sebelum belajar, membaca surah-surat pendek dan membaca hadist. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi huruf abjad secara bersama-sama. Dan peneliti menggunakan metode tanya.



Gambar 4.4
Kegiatan keempat (*instrumen*)

e) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari jumat, 6 oktober 2023 dengan tema mengenal huruf abjad. Pada pukul 08.00 bel berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas, peneliti memberikan kesempatan pada salah satu anak untuk memimpin teman-temannya, setelah itu anak masuk ke kelas. Peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu dan selanjutnya mengajak anak membaca doa belajar dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek serta membaca hadist. Anak berkomunikasi dengan peneliti tentang hari ini, setelah itu peneliti menjelaskan tema dan kegiatan hari ini.



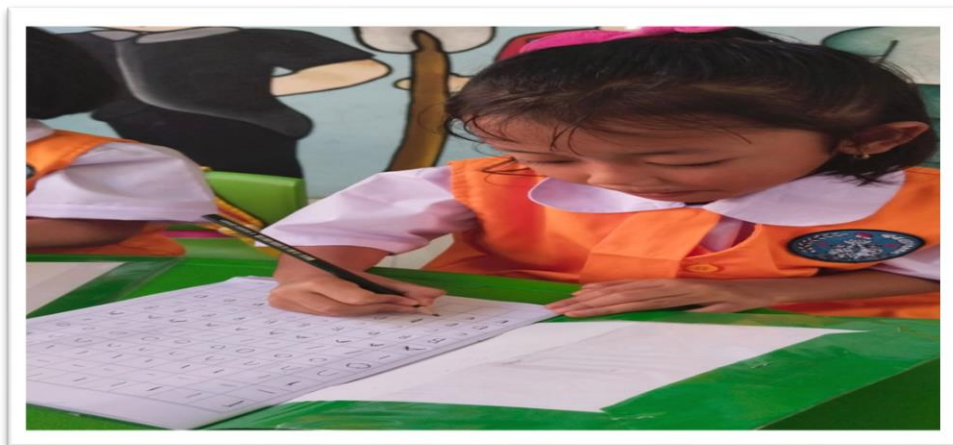
Gambar 4.5
Kegiatan Kelima (*instrumen*)

Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama, di awal pembelajaran anak diminta untuk menyebutkan huruf abjad dan anak diminta untuk menunjuk huruf abjad sesuai dengan perintah guru, selanjutnya guru mengajak anak untuk duduk dan

mengenalkan tanda baca huruf abjad serta anak menulis huruf abjad kemudian peneliti memberikan sebuah perlakuan kepada anak.

f) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada hari senin, 9 oktober 2023. Peneliti hanya memberikan *instrumen* untuk mengukur kemampuan anak dalam menunjukkan lambang huruf dan menulis lambang huruf kegiatan ini dilakukan selama satu hari karena *instrumen* yang dilakukan memiliki tiga indikator. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 08:00 sampai dengan selesai. Sebelum melakukan *instrumen* kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni membaca do'a sebelum belajar, membaca surah-surat pendek dan membaca hadist. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak untuk mengenal huruf abjad secara bersama-sama. Dan peneliti menggunakan metode menulis. jawab untuk melakukan *instrumen* serta menggunakan media papan tulis, buku tulis dan dibantu video gambar untuk membantu peneliti dalam melakukan *instrumen*.



Gambar 4.6

Kegiatan keenam (*instrumen*)

Instrumen dilakukan pada hari ini bertujuan mengukur keadaan akhir. *Instrumen* dilakukan dengan cara yang sama dengan *instrumen*, akan tetapi bedanya kali ini dilakukan menggunakan media audio visual secara langsung. Yakni dengan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan meminta bantuan guru dan disesuaikan dengan kriteria instrumen penelitian. Hal ini dilakukan agar menjaga keobjektifan hasil dari pengukuran atau penilaian.

g) Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023. Peneliti hanya memberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, mengenal bunyi huruf, menyebutkan dan membedakan huruf abjad yang memiliki kesamaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari karena *posttests* yang dilakukan memiliki tiga indikator. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 08:00 sampai dengan selesai. Setelah melakukan *posttest* kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni membaca do'a sebelum belajar, membaca surah-surat pendek dan membaca hadist. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi huruf abjad secara bersama-sama. Dan peneliti menggunakan metode menulis.

jawab untuk melakukan *posttest* serta menggunakan media papan tulis dan dibantu gambar untuk membantu peneliti dalam melakukan *posttest*.



Gambar 4.7

Kegiatan ketujuh (*post-test*)

Setelah peneliti mengajak anak mengenal huruf abjad, mengenal bunyi, menyebutkan huruf dan membedakan huruf yang hampir sama peneliti memberikan *Posttest* kepada anak dengan bantuan guru-guru yang ada dilembaga. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, menyebutkan huruf dan membedakan huruf yang hampir sama. Dalam memberikan tes kepada anak, peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan, papan tulis serta sebagai media yang digunakan untuk mengenal huruf abjad, menyebutkan huruf dan membedakan huruf yang hampir sama.

h) Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilakukan pada hari rabu, 11 oktober 2023 dengan tema mengenal huruf abjad. Pada pukul 08.00 bel berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas, peneliti memberikan kesempatan pada salah satu anak untuk memimpin teman-temannya, setelah itu anak masuk ke kelas. Peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu dan selanjutnya

mengajak anak membaca doa belajar dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek serta membaca hadist. Anak berkomunikasi dengan peneliti tentang hari ini, setelah itu peneliti menjelaskan tema dan kegiatan hari ini.



Gambar 4.8

Kegiatan kedelapan (*post-test*)

Setelah peneliti mengajak anak menyebutkan ciri-ciri huruf, membedakan ciri-ciri huruf abjad peneliti memberikan *posttests* kepada anak dengan bantuan guru-guru yang ada dilembaga. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyebutkan ciri-ciri huruf abjad, membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama. Dalam memberikan tes kepada anak, peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan, papan tulis serta sebagai media yang digunakan untuk menyebutkan ciri-ciri huruf abjad, membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama

i) Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan dilakukan pada hari kamis, 12 oktober 2023. Peneliti hanya memberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan menulis lambang huruf kegiatan ini dilakukan selama satu hari karena *posttests* yang dilakukan memiliki tiga indikator. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 08:00 sampai dengan selesai. Sebelum melakukan *posttests* kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni membaca do'a sebelum belajar, membaca surah-surat pendek dan membaca hadist. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi huruf abjad secara bersama-sama. Dan peneliti menggunakan metodemenulis dipapan tulis. jawab untuk melakukan *posttest* serta menggunakan media papan tulis dan dibantu gambar untuk membantu peneliti dalam melakukan *posttest*.



Gambar 4.9
Kegiatan Kesembilan (*Post-Test*)

Setelah peneliti mengajak anak kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan menulis lambang huruf peneliti memberikan *Posttest* kepada anak dengan bantuan guru-guru yang ada dilembaga. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan mampu menulis lambang huruf. Dalam memberikan tes kepada anak, peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan, papan tulis serta sebagai media yang digunakan untuk kemampuan anak dalam menunjukan lambang huruf dan menulis lambang huruf.

2. Tahap laporan

A. Deskripsi Data Observasi Tes Awal (*Pretest*) Tes Akhir (*Posttest*) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang Tahun 2023/2024.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Kelas B1 usia 5 – 6 tahun yang akan diberikan eksperimen semester 1 tahun terlebih dahulu dilakukan observasi tes awal (*pretest*) terhadap kreativitas anak sebelum dilakukan eksperimen dengan media audiovisual.

Observasi awal (*pretest*) dilakukan observasi dengan mengamati seluruh kegiatan, aktivitas dan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran selesai. seluruh kegiatan yang dilakukan anak untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf abjad anak dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah ada dan dijabarkan menjadi butir amatan maka anak dapat terlihat ketika anak dapat mengikuti instruksi yang telah

diberikan maupun mengulang informasi yang diberikan guru. Setelah di observasi kemudian anak diberikan skor kepada masing-masing anak dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pedoman observasi sesuai dengan nama anak.

Setelah dilakukan eksperimen dengan kegiatan menggunakan audio visual kemudian dilakukan tes akhir (*posttes*). Tes akhir (*posttes*) dilakukan dengan mengamati kembali seluruh kegiatan, proses pembelajaran dari awal-akhir pembelajaran. Setelah mengobservasi, kemudian diberi skor checklist (√) pada pedoman penilaian kepada masing-masing anak sesuai dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad.

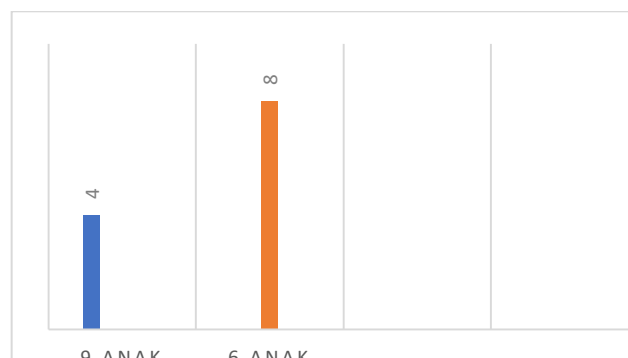
Tabel 5.1
Kelas B1 Observasi Awal (*Pre-test*)

No	Nama	Jenis Kel.	Butir Amatan				Skor
			1	2	3	4	
			Belum Berke- mbang (BB)	Mulai Berke- mbang (MB)	Berkemba- ng Sesuai Harapan (BSH)	Berkemban- g Sangat Baik (BSB)	
1.	AFB	L	1	1	1	1	4
2.	ASM	L	1	1	1	1	4
3.	ANR	P	1	1	1	1	4
4.	AAH	L	2	2	2	2	8
5.	AK	P	1	1	1	1	4
6.	CC	P	2	2	2	2	8
7.	DKN	P	1	1	1	1	4
8.	DKG	L	2	2	2	2	8
9.	DKG	L	2	2	2	2	8

10.	FSN	P	2	2	2	2	8
11.	HAS	P	2	2	2	2	8
12.	KMS	P	1	1	1	1	4
13.	MAR	L	1	1	1	1	4
14.	MAA	L	1	1	1	1	4
15.	MAS	L	1	1	1	1	4
		Jumlah					84
		Rata - Rata					5,6

Sumber: data diolah

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan bernyanyi Di TK Kemala Bhayangkari 1 kelompok B sebelum eksperimen adalah dari 15 anak *pretest* yang dapat berjumlah 84 dengan nilai rata-rata 5,6 tetapi berbeda dengan hasil *posttest* memiliki peningkatan setelah diterapkannya *treatment* dengan jumlah 229 dengan nilai rata-rata 14,2. Adapun distribusi frekuensi dan data grafik kemampuan mengenal huruf abjadanak sebelum eksperimen sebagai berikut:



Data nilai observasi awal (PreTest) anak kelompok B1

Dari hasil observasi diatas bahwa hasil data nilai observasi awal (*PretTest*) Anak TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang memperoleh nilai 4 sebanyak 9 atau 60% anak dan nilai 8 sebanyak 6 atau 40% anak dengan total presentase 100%. Dalam hal ini pengembangan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun adalah anak yang dapat mengungkapkan perasaan/ide dengan kalimat sederhana dan menceritakan kembali cerita yang pernah mereka lihat dan dengar sebelumnya. Pada hakikatnya anak usia dini sedang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental.

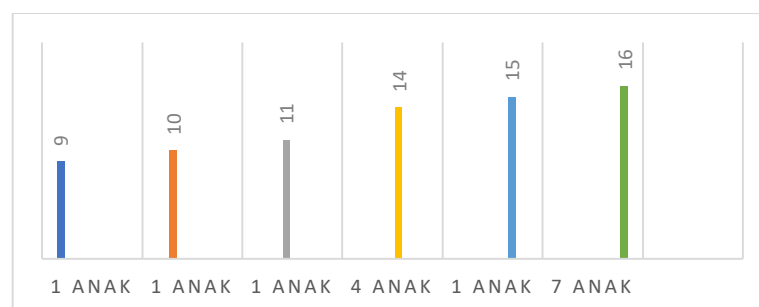
Tabel 5.2
Kelas B setelah eksperimen *Post test*

No	Nama	Jenis Kela min	Butir Amatan				Skor
			1	2	3	4	
			Belum Berkem bang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkemb ang Sesuai Harapan (BSH)	Berke mbang Sangat Baik (BSB)	
1.	AFB	L	4	4	3	4	15
2.	ASM	L	4	3	3	3	13
3.	ANR	P	4	4	4	4	16
4.	AAH	L	4	4	4	4	16
5.	AK	P	4	3	3	4	14
6.	CC	P	4	4	4	4	16
7.	DKN	P	4	4	4	4	16
8.	MLA	L	4	4	4	4	16
9.	DKG	L	4	4	4	4	16

10.	FSN	P	4	4	4	4	16
11.	HAS	P	4	4	4	4	15
12.	KMS	P	4	3	3	4	14
13.	MAS	L	4	4	3	3	14
14.	MAA	L	4	4	4	4	16
15.	MAR	L	4	4	4	4	16
		Jumlah					229
		Rata-Rata					14,2

Sumber: data diolah

Dari hasil setelah eksperimen (*posttest*) yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan berbicara anak **TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang** kelompok B1 setelah eksperimen adalah memiliki peningkatan setelah diterapkannya *treatment* dengan jumlah 229 dengan rata-rata 14,2. Adapun distribusi frekuensi dan data grafik kemampuan mengenal huruf abjad anak sebelum eksperimen sebagai berikut:



Grafik 1

Data nilai setelah eksperimen (PostTest) anak kelompok B1

Dari hasil observasi diatas bahwa hasil data nilai setelah eksperimen *posttest* kelas Anak TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang yang memperoleh nilai

terbanyak dan tertinggi yaitu sebanyak 7 orang dengan presentase 46%.

Dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil data nilai observasi akhir (*posttest*) anak kelompok B memperoleh 56-66 sebanyak 1 orang anak persentasi 9%, yang memperoleh 67-80 sebanyak 1 orang anak persentasi 10%, yang memperoleh 88-90 senanyak 1 orang anak persentasi 15%, yang memperoleh 91-93 sebanyak 4 orang anak persentasi 21%, yang memperoleh 94-96 sebanyak 1 orang anak persentasi 26%, yang memperoleh 96-100 sebanyak 7 orang anak persentasi 38%.

C. Deskripsi Analisis Data

Data ini berasal dari data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dan data tersebut bersumber dari data yang diperoleh dari hasil peserta didik baik pretest maupun posttest. Pada tahap pretest proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab untuk tahap *posttest* juga sama menggunakan tanya jawab huruf abjad.

Analisis data dilakukan dengan melakukan uji hipotesis. Akan tetapi sebelum melakukan uji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus

berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁶³

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program computer IBM SPSS statistic version 20, dengan rumus *uji normalitas kolmogorow-smirnov* Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama: membuka program SPSS.

Kedua: masukkan data yang akan di uji normalitasnya pada bagian data *view*.

Ketiga: pada variable *view* dalam kolom nama diganti dengan kode variable X dan variable Y lalu kolom decimal diubah menjadi nol dan pada measure klik *slade*.

Keempat: mencari nilai residual terlebih dahulu, pilih *anavze* lalu *regression* kemudian klik *liniear*.

Kelima: masukkan variable X ke *indefendent* dan variable Y ke *defendant* lalu pilih save lalu pilih *unstandardized* pada bagian *residuals*, lalu continue dan OK.

Keenam: setelah itu muncul jendela hasil perhitungan, keluarkan semua dari hasil jendela karna yang dibutuhkan hanya perhitungan residualnya saja yang otomatis muncul disamping data variable X dan variable Y.

Ketujuh: setelah itu mendapat hasil perhitungan nilai residual selanjutnya menggunakan perhitungan *kolmogorow-smirrow*.

Kedelapan: masukkan nilai residual *unstandardizel* ke test variable list lalu ceklis normal pada test distribution dan OK.

⁶³ Supriadi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change, 2013), Hlm. 129

Kesembilan: maka selanjutnya output dari perhitungan uji normalitas akan muncul.

Tabel 5.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.52110482	
Most Extreme Differences	Absolute	.419	
	Positive	.297	
	Negative	-.419	
Test Statistic		.419	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.007 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.005
		Upper Bound	.009
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber: data spss 2023

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.007d ini menunjukkan

bahwa nilai $.007 > 0.05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa berdistribusi normal.

Dan dapat disimpulkan dari table diatas diketahui nilai *pretest* dan *posttest* eksperimen. Untuk mengetahui data tersebut signifikan atau tidak bisa dilihat dari kolom diatas table *Kolmogorov-smimow* terlihat nilai diatas 0.05 yaitu pada *pretest* dan *posttest* mendapatkan nilai $sig > lower\ bound$ ($.007 > 0.05$) maka dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan hasil uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* melebihi nilai *lower bound* (0.05).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data pretest dan posttest anak.⁶⁴

Dasar pengambilan Uji Homogenitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi atau $Sig < 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dan dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Namun jika nilai signifikansi atau $Sig. > 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dan dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama, Berdasarkan hasil dari uji spss.

⁶⁴ Sugiono, *Op.Cit*, Hlm. 122

Tabel 5.4
Uji Homogenitas

		Unstandardize d Residual	
N		15	
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.52110482	
Most Extreme Differences	Absolute	.419	
	Positive	.297	
	Negative	-.419	
Test Statistic		.419	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.007d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.005
		Upper Bound	.009
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar .007d ini menunjukkan bahwa nilai $sig > lower\ bound$ (.007 > 0.05) sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa berdistribusi normal.

Data homogenitas apabila nilai signifikan melebihi 0.05 dapat disimpulkan data yang diperoleh homogen karena pada nilai sig semuanya memiliki nilai diatas *lower bound* (0.05). diperoleh nilai $sig > lower\ bound$ (.007 > 0.05) artinya terdapat data yang homogen.

Homogen karena untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

3. Uji Hipotesis

Independent sample t-test adalah bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda atau uji perbandingan). Perlu kita pahami bersama bahwa dalam statistik parametrik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelum kita dapat melakukan pengujian hipotesis (dalam hal ini uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*). Adapun lima asumsi persyaratan penggunaan uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Kedua sampel tidak saling berpasangan. Jika sampel berpasangan maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji Paired Sample t-Test*.
2. Jumlah data untuk masing-masing sampel kurang dari 30 buah. Sementara jika jumlah data lebih dari 30 buah, maka sebaiknya uji hipotesis dilakukan dengan *uji z* (Singgih Santoso. 2014. "Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo. hal.270).
3. Data yang dipakai dalam uji ini berupa data kuantitatif (angka asli) berskala interval atau rasio.
4. Data untuk kedua sampel berdistribusi normal. Jika data salah satu sampel atau keduanya tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis perbandingan dilakukan dengan metode statistik non parametrik

menggunakan *Uji Mann Whitney*.

5. Adanya kesamaan varians atau homogen untuk kedua sampel data penelitian (bukan merupakan syarat mutlak). Jika ternyata di dapati varians data untuk kedua sampel tidak homogen, maka *uji independent sample t test* tetap dapat dilakukan. Akan tetapi pengambilan keputusan di dasarkan pada hasil yang berdatap dalam tabel output SPSS *Equal variances not assumed*.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program computer IBM SPSS statistic version 20 dengan Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama: membuka program spss

Kedua: lalu klik variable view, isi kolom pertama itu name yaitu hasil dan kelas.

Ketiga: kemudian label itu hasil mengenal huruf abjad, lalu kita isi kelas

Keempat: pilih values lalu kita klik pada tulisan none muncul kotak dialog, lalu bagian values kita klik tulisan none muncullah kotak dialog.

Kelima: lalu kita value masukkan angkat *presttest* lalu bagian label kita masukan angka *posttest* sebelah kanan lalu pada bagian correlation ceklist pearson klik OK.

Keenam: maka selanjutnya adalah kita klik analyze lalu cari compare means lalu muncul tulisan independt-samples T test lalu muncul dialog lalu kita tulis dalam kolom test variable yaitu *presttest* lalu klik grouping variable di isi dengan *posttest* lalu selanjutnya klik define groups lalu akan muncul tulisan use specified values dibagian group 1 di isi 1 dan group 2 di isi

dengan angka 2 lalu klik tulisan continue lalu klik OK maka akan muncul output group statistics.

Yaitu menjelaskan tentang statistics deskriptif tentang penelitian yang dilakukan yaitu ada pretest dan posttest, N adalah jumlah jumlah sampel mean nilai rata-rata dan dijelaskan setandard deviation dan standar error mean.

Tabel 5.5

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan mengenal huruf abjad	<i>Pretest</i>	15	6.67	1.952	.504
	<i>Posttest</i>	15	15.47	1.246	.322

Sumber: data spss 2023

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti simpulkan, diketahui jumlah data hasil belajar untuk *pretest* adalah sebanyak 15 orang siswa, sementara untuk *posttest* adalah sebanyak 15 orang siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa/ Mean untuk pretest adalah sebesar 6.67, sementara untuk *posttest* adalah sebesar 15.47. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest* dengan *posttest*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan.

Tabel 5.6

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan mengenal huruf	Equal variances assumed	10.723	.003	-14.719	28	.000	-8.800	.598	-10.025	-7.575
	Equal variances not assumed			-14.719	23.785	.000	-8.800	.598	-10.035	-7.565

output Independent Samples Test dibawah ini:

Dasar pengambilan Keputusan itu yaitu:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada test *pretest* dan tes *posttest*.
2. Jika nilai sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak dapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada tes *pretest* dan tes *posttest*.

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $0.000 < 0.05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad

pada anak usia dini pada pretest TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Dari table di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* eksperimen secara Bersama-sama yaitu 10.723. dari kedua data tersebut sudah diketahui besar rata-rata *posttest* eksperimen. Tetapi untuk memastikan adakah peningkatan setelah melakukan treatment maka dilihat pada table *Independent Samples Test* yang memiliki *data sig*, 0.003.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini *pretest* dan *posttest* di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang Keputusan direktorat jendral pendidikan islam nomor 31 tahun 2021 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam program kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun adalah anak yang dapat mengucapkan kata dan menyampaikan pikiran/gagasan. Serta membedakan macam-macam benda ciptaan Allah.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan peneliti lakukan bahwa anak harus bisa mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini mereka yakni mengungkapkan perasaan/ide dengan mengenal bunyi huruf, ciri ciri huruf dan memahami lambang huruf kalimat sederhana dan menceritakan kembali cerita yang pernah mereka lihat dan dengar sebelumnya. Karena pada hakikatnya anak usia dini sedang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental.

⁶⁵ Keputusan direktorat jendral pendidikan islam nomor 3331 tahun 2021 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), Hlm 26

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 9 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil test awal (*pretest*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata rata nilai Setelah test awal (*pretest*) selanjutnya peneliti memberikan *treatment* dengan melalui media audio visual bersama dengan media audio visual sebanyak 5 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan media audio visual kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan test akhir (*posttest*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Setelah dilakukan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, berdasarkan hasil dari *Independent sample t-test* dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $000 < 0.05$, sehingga kita ketahui bersama bahwa uji hipotesis di atas dapat di terima, maka dari itu peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan film kartun terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelas B di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan nilai hasil kegiatan anak. Dalam kegiatan dokumentasi ini berupa setiap proses pembuktian dalam pelaksanaan

penelitian, baik itu berupa tulisan maupun lisan dan hasil gambar-gambar. Berkenaan dengan hasil diatas, media audiovisual dapat mempengaruhi kemampuan huruf abjad anak. karena dengan menggunakan mengenal huruf abjad sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar anak guna menstimulasi dan merangsang kemampuan berbicara anak. Dan dari film kartun anak dapat belajar seraya menonton dengan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat belajar anak dan tentunya tidak membosankan ketika dalam proses pembelajaran.

Jika seorang guru menggunakan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan merasa tertarik dan berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas pastinya tidak membosankan. Kemampuan berbicara anak adalah proses perkembangan bahasa yakni meliputi mengucapkan bunyi-bunyi huruf ciri ciri huruf dan memahami lambang huruf ada banyak cara dalam menstimulasi kemampuan abjad pada anak usia dini dari mulai dari bermain, bercakap-cakap dan melakukan aktivitas lainnya. Dalam proses stimulasi kemampuan berbicara baiknya dilaksanakan dengan menggunakan media yang bersifat nyata (Konkret) kemudian dengan menggunakan aktivitas seluruh panca indra mereka.

Sejalan dengan pendapat dari Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik

motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.⁶⁶

Sejalan dengan pendapat dari Burnett dalam Rasyid, menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan mengenal huruf abjad untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.⁶⁷

Sejalan dengan pendapat carol Seefeld dan Barbara A. Wasik, Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Soenjono Dardjowidjojo, 2003: 300). Mengetahui huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf.⁶⁸

Sejalan dengan pendapat Suyanto bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

⁶⁶ Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD,

⁶⁷ Nesi Ratna Sari Fitriah Hayati, Harfiandi, Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Sekeupok Bandar Aceh, (2012, Hlm 04).

⁶⁸ Ratna Pangastuti Dan Siti Farida Hanum, Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Online Issn: 2550-1100, (VOL. 1 (1), 2017, PP. Hlm 51-66).

Pentingnya Mengenal Huruf Abjad.⁶⁹

Salah satunya dengan media yang dapat meningkatkan kemampuan abjad anak adalah dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan abjad media audio visual juga termasuk audio visual yang dapat menyajikan mengenal huruf, mengetahui ciri ciri huruf dan menyebutkan lambang huruf dengan tepat tersebut dapat membantu anak dalam keterampilan berbicaranya. Misalnya saat anak menonton dan mendengar kata nyanyian abjad, dan anak pun akan bereaksi mengeluarkan kata tersebut. media audio visual pada umumnya sangatlah disenangi oleh anak-anak, karena media audio visual sangat unik, lucu, dan menarik perhatian anak langsung tertuju kesana serta pesan yang di sampaikan pun dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad anak melalui video gambar. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media audio visual abjad akan menjadikan suasana menyenangkan bagi anak.⁷⁰

Sejalan dengan pendapat dari Nurfadilah, Dkk, anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan bayak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya kemampuan berbicara yang baik harus dioptimalkan dan dikembangkan

⁶⁹ Usman S. Pd, M. Pd Pira Yuniar(2011), *Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Kertu Huruf*, Hlm 04

⁷⁰ Donna Viani, Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Pekan Baru*, (Jurnal Universitas Riau,2013 Vol. 1 No. 1).

sejak usia dini. salah satunya dengan menggunakan animasi abjad itu sendiri merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dengan bantuan computer dan grafika computer, pembuatan animasi abjad menjadi sangat mudah cepat. Penggunaan animasi juga dapat melibatkan berbagai indera dan organ tubuh seperti telinga, dan mata, sehingga informasi atau pesannya mudah di mengerti oleh anak serta dapat mengasah kemampuan abjad anak.⁷¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf abjad dapat mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf abjad anak dengan menggunakan berbagai panca indera seperti mata dan telinga serta dapat membuka cakrawala pengetahuan anak. Sehingga dapat membantu anak lebih mudah dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, peneliti dan guru bekerjasama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Saat menggunakan media audio visual anak-anak sangat antusias melihat macam-macam huruf dan gambar yang di persiapkan oleh peneliti, terlihat dari anak mengikuti arahan yang diberikan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap

⁷¹ Nurfadilah, Dkk, *pemanfaatan film animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun*, (jurnal of elementary and childhood education, Vol. 1 No. 4,2012).

kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

E. Kekurangan Penelitian

Kekurangan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan mengenal huruf abjad dengan alat bantu laptop dan unfocos untuk mengenal huruf abjad. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan lebih cepat dilakukannya proses pembelajaran, sehingga Anak-anak susah untuk diarahkan, dan banyak sekali terkadang peneliti lagi menjelaskan sedangkan anak-anak sibuk berbicara dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan antara kegiatan media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak Kelompok B1 TK Kemalah Bhayangkary 1 Palembang. Hal ini dapat dibuktikan pada analisis hasil rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* anak. Rata-rata nilai *pretest* yaitu sebesar 5.6 sedangkan rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 14.2. perolehan tersebut diperkuat berdasarkan analisis hasil dari *independent sample t-test* yaitu diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar 0.000 ini menunjukkan bahwa nilai $0.000 < 0.05$. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini Di TK Kemalah Bhayangkary 1 Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yaitu:

1. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk mengembangkan metode

pembelajaran yang lebih kreatif dan menciptakan tujuan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak dalam kegiatan kemampuan mengenal huruf abjad dan pembelajaran lainnya.

2. Bagi pendidik, dengan memanfaatkan media pembelajaran dan kegiatan video, gambar dengan media audiovisual, diharapkan kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas serta dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran sehingga anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran.
3. Bagi orang tua, pentingnya mengetahui kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini dan diharapkan orang tua juga dapat ikut berperan mengajarkan anaknya dirumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif serta menambahkan ilmu khususnya dalam kemampuan mengenal huruf abjad anak untuk menujung pemahaman anak melalui kegiatan yang menggunakan audiovisual atau melalui kegiatan lainnya yang ada disekitar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasna. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aisyah, Siti, et.al. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).
- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007)
- Bambang Warsinta, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008).
- Buhano Agung Nugroho, (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan Spss*, Yogyakarta: Andi.
- Dharma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F Dan R2)*. Bogor: Guepedia
- Emzir, (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Guslinda Rita Kurnia, 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hamjah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008) Hlm. 69.
- Hasbi. 2015. *Model Pembelajaran Motorik Dengan Menggunakan Modifikasi Alfabeta*.
- Hasnida, 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: PT Luximan Metro Media.
- Handayani, Anggi, Dkk. (2019) “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaib Di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau*”. Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 4 No. 1.
- Hayati, Fitriah, Lina Amalia, Dkk. (2020). “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Pada Kelompok B Di Tk*

- Mawaddah Warahmah Aceh Besar*". Jurnal Buah Hati, Vol. 7 No. 1.
- Laksana, Dek Ngurah Laba Dkk. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*.
Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.
- Kretchmar, R.S. 1994. *Practical Philosophy Of Sports*. Champaign: Human
Kinetics.
- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis
Cara Membuat Penelitian)*. Bandung: Pt. Panca Terra Firma
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko Dkk. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*.
Surakarta: Pradina Pustaka.
- Rani yuliani, 2008. *Permainan yang meningkatkan kecerdasan anak*, Jakarta:
laksar askara.
- Partini. 2010. *Pengantar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Pasaribu, Endi Zunaedy, Dkk. 2020. *Belajar Statistika: Siapa Takut Dengan Spss*.
Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137
Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, Wiwik. 2017. "*Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*." Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam Vol.5, No. 2
- Ramdhani, Rahmi, Dan Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan:
Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss*. Jakarta: Kencana
- Rozana, Salma Dkk. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan
Praktik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Salim, Dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*.
Jakarta: Kencana
- Sari, Mila, Dkk, 2022. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: Pt. Global
Eksekutif Teknologi.
- Siswanto Suyanto, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif Dan Kuantitatif
Pada Penelitian Tindakan*, Klaten Selatan: Boss Script.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung*: Alfabeta. Syafruddin
Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada.

- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakariya, 2014, Hlm.22
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Soetomo, Dan Apriana Dewi, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak*, E-Jurnal PG-PAUD Undiksha Vol.2, No.1 Tahun 2014.
- Vinidia Retno Aryanti, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Mengenal Huruf Melalui Meida Kartu Huruf Bergambar di Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Arthfal II Potannng Barat Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Wardani, Dian Kusuma. 2020. *Pengujian Hipotesis Deskriptif, Komparatif, Dan Asosiatif*. Jombang: Lppm Universitas Kh. AWahab Hasbullah.
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Prk, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Nama Sampel Penelitian Anak Didik TK Kemala Bhayangkary 1 Palembang

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Asheena Kayyisa Bhasal	L
2.	Ahmad Syarif Maulu	L
3.	Alifa Nayla Rezeki	P
4.	Arkhan Alifatih Hidayat	L
5.	Aryyila Khairunissa	P
6.	Chelsea Calista	P
7.	Dlahubiya Khoirun Nisa	P
8.	M.Lutfy Al-Fatih	L
9.	Daffa Khairun Gunawan	L
10.	Falisha Sheza Nausheen	P
11.	Hilwa Arasely Salsabila	P
12.	Khairuni Mauliadya Shakira	P
13.	M.Arsta Solihin	L
14.	M.Abdurahman As-Sadiyah	L
15.	M.Abizar Raaila	L

Grand Teori Dan Sintesis Kemampuan Mengenal Huruf

Teori	Deskripsi	Kata kunci	Sintesis
Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. (2019)	kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari Bahasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf • Menyampaikan simbol-simbol huruf 	Kemampuan mengenal huruf adalah suatu proses belajar mengenal huruf abjad dengan cara mengenal ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dengan symbol huruf, lambang dan
Ehri dan Mc. Cormack. (2019)	komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Bahkan lazimnya, anak dapat membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungannya sebelum mereka mengetahui abjad.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan bunyi-bunyi abjad 	bunyi-bunyi dari Bahasa yang digunakan.

Nurhayati Arief. (2014).	anak belajar mengetahui huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan.	• Mengucapkan bahasa	

Kisi -Kisi Butir Instrument Penelitian Variable (Y) Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

No	Aspek	Indikator	Butir Amatan
1.	Kemampuan Mengenal huruf abjad	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal berbagai bunyi pada huruf abjad. • Menyebutkan huruf a-z. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyebutkan an huruf bunyi huruf a-z. 2. Anak mampu membedakan an huruf yang hampir sama bunyi seperti: b-d, m-w, u-n 3. Anak mampu mengulang i bunyi huruf yang ditunjukka n.

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengetahui ciri-ciri huruf abjad. 	<p>4. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf a-z.</p> <p>5. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf yang hampir sama bentuk: b-d, m-n</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan lambang huruf dengan tepat 	<p>6. Anak mampu menunjukkan simbol lambang huruf a-z.</p> <p>7. Anak mampu menulis lambang huruf.</p>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/1

Tema /Sub Tema : Binatang/Mengenal Huruf Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 3.2 – 4.2
– 3.6.

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Huruf-Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. Penggaris

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Huruf Abjad
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Mengenal Huruf Abjad
5. Menulis Dipapan Tulis Huruf Abjad
6. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Huruf Abjad
2. Menunjukkan Urutan Huruf Abjad Dipapan Tulis
3. Menceritakan Tentang Manfaat Mengenal Huruf Abjad

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Tulisnya
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini

2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini, Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan
4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok
5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya
2. Pengetahuan Dan Keterampilan
 - a. Dapat Menyebutkan Huruf-Huruf Abjad
 - b. Dapat Menunjukkan Huruf Abjad Dengan Tepat
 - c. Dapat Menyebutkan Manfaat Mengenal Huruf Abjad

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/2

Tema /Sub Tema : Binatang/Menyebutkan Bunyi Huruf
Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 3.2 – 3.3.

C. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Bunyi-Bunyi Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

D. Alat Dan Bahan :

1. Leptop
2. Video
3. Speker

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Bunyi-Bunyi Huruf A-Z
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Mengenal Bunyi-Bunyi Huruf A-Z
5. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Bunyi Huruf A-Z
2. Menunjukkan Urutan Huruf A-Z Serta Bunyi Setiap Huruf Abjad
3. Menceritakan Tentang Manfaat Mengenal Bunyi-Bunyi Huruf A-Z

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Mengulangi Bunyi-Bunyi Huruf A-Z
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini,
Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan
4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok

5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

- a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya

2. Pengetahuan Dan Ketrampilan

- a. Dapat Menyebutkan Bunyi Huruf-Huruf A-Z
- b. Dapat Menunjukkan Huruf Abjad Dengan Tepat
- c. Dapat Menyebutkan Manfaat Mengenal Bunyi Huruf A-Z

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/3

Tema /Sub Tema : Binatang/Membedakan Huruf Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.8 – 3.2 – 3.6 – 4.3

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Huruf-Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Pengehapus
4. Penggaris

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Mebedakan Huruf Yang Hampir Sama Bunyinya, Seperti: B-D, M-N.
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Perbedaan Bunyi Huruf Yang Hampir Sama
5. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Huruf Abjad
2. Menyebutkan Bunyi Huruf Yang Hampir Sama
3. Menunjukkan Perbedaan Bunyi Huruf Abjad Yang Hampir Sama
4. Menceritakan Tentang Manfaat Perbedaan Bunyi Huruf Yang Sama

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Tulisnya
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini, Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan
4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok
5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya
2. Pengetahuan Dan Ketrampilan
 - a. Dapat Menyebutkan Huruf-Huruf Abjad
 - b. Dapat Menunjukkan Perbedaan Bunyi Huruf Yang Hampir Sama Dengan Tepat
 - c. Dapat Menyebutkan Manfaat Perbedaan Bunyi Huruf Abjad

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/4

Tema /Sub Tema : Binatang/Membedakan Bunyi Huruf
Yang Sama

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.10 – 3.2 – 4.3

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Bunyi Sama Bunyinya
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Leptop
2. Video
3. Speaker

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Bunyi Huruf Yang Hampir Sama
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Bunyi Huruf Yang Hampir Sama
5. Menyebutkan Perbedaan Huruf Yang Hampir Sama
6. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Perbedaan Bunyi Huruf Abjad
2. Menyebutkan Bunyi-Bunyi Huruf Yang Hampir Sama
3. Menceritakan Tentang Manfaat Perbedan Bunyi Huruf A-Z

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Pengetahuan Anak
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini, Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan
4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok
5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya
2. Pengetahuan Dan Ketrampilan
 - a. Dapat Menyebutkan Perbedaan Bunyi Huruf A-Z
 - b. Dapat Menunjukkan Perbedaan Bunyi Huruf Abjad Dengan Tepat
 - c. Dapat Menyebutkan Manfaat Membedakan Bunyi Huruf Abja

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/5

Tema /Sub Tema : Binatang/ Bunyi Huruf Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.2 – 2.8 – 2.10 – 3.2 – 3.3.

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Huruf-Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. Penggaris

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Huruf Abjad
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Mengenal Bunyi Huruf Abjad
5. Menulis Dipapan Tulis Huruf Abjad
6. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Huruf Abjad
2. Menunjukkan Urutan Huruf Abjad Dipapan Tulis
3. Menceritakan Tentang Manfaat Mengenal Bunyi Huruf Abjad

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Tulisnya
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini,
Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan

4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok
5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya
2. Pengetahuan Dan Ketrampilan
 - a. Dapat Menyebutkan Bunyi Huruf-Huruf Yang Hampir Sama
 - b. Dapat Menunjukkan Bunyi Huruf Abjad Dengan Tepat
 - c. Dapat Menyebutkan Manfaat Mengenal Bunyi Huruf Abjad

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/6

Tema /Sub Tema : Binatang/Mengenal Bunyi Huruf
Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.10 – 3.2 – 4.2
– 4.3

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Bunyi Huruf-Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

Alat Dan Bahan :

1. Video
2. Leptop
3. Speaker
4. Proyektor

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Bunyi-Bunyi Huruf Abjad
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Mengenal Bunyi Huruf Abjad
5. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Bunyi-Bunyi Huruf Abjad
2. Menyebutkan Urutan Bunyi Huruf Abjad Pada Video
3. Menceritakan Tentang Manfaat Mengenal Bunyi Huruf Abjad

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Tulisnya
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini,
Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan

4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok

5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan

b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya

2. Pengetahuan Dan Ketrampilan

a. Dapat Menyebutkan Bunyi Huruf-Huruf Abjad

b. Dapat Menunjukkan Urutan Bunyi Huruf Abjad Dengan
Tepat

c. Dapat Menyebutkan Manfaat Mengenal Bunyi Huruf
Abjad

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/7

Tema /Sub Tema : Binatang/Ciri-Ciri Huruf Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.3 – 2.6 – 2.8 – 3.2 – 4.2

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Huruf-Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. Penggaris

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Ciri-Ciri Huruf Abjad
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Mengenal Ciri-Ciri Huruf Abjad
5. Menulis Dipapan Tulis Huruf Abjad
6. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Ciri-Ciri Huruf Abjad
2. Menunjukkan Urutan Huruf Abjad Dipapan Tulis
3. Menceritakan Tentang Manfaat Ciri-Ciri Huruf Abjad

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Tulisnya
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini,
Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan

4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok

5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan

b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya

2. Pengetahuan Dan Ketrampilan

a. Dapat Menyebutkan Ciri-Ciri Huruf Abjad

b. Dapat Menunjukkan Ciri-Ciri Huruf Abjad Dengan Tepat

c. Dapat Menyebutkan Manfaat Mengenal Ciri-Ciri Huruf

Abjad

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/8

Tema /Sub Tema : Binatang/Perbedaan Ciri-Ciri Huruf
Abjad

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.2 – 2.4 – 2.8 – 3.2 – 3.3 –
3.6.

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan.
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Ciri-Ciri Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Leptop
2. Video
3. Speker

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Ciri-Ciri Huruf A-Z
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Mengenal Ciri-Ciri Huruf A-Z
5. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Ciri-Ciri Huruf A-Z
2. Menunjukkan Urutan Huruf A-Z Serta Ciri Setiap Huruf Abjad
3. Menceritakan Tentang Manfaat Mengenal Ciri-Ciri Huruf A-Z

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Mengulangi Ciri-Ciri Huruf A-Z
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini,
Mainan Apa Yang Paling Disukai
3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan
4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok

5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

- a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya

2. Pengetahuan Dan Ketrampilan

- a. Dapat Menyebutkan Ciri-Ciri Huruf-Huruf A-Z
- b. Dapat Menunjukkan Huruf Abjad Dengan Tepat
- c. Dapat Menyebutkan Manfaat Mengenal Huruf A-Z

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Palembang

Hari / Tanggal :

Kelas/Semester/Hari : B/1/9

Tema /Sub Tema : Binatang/Membedakan Ciri Dan
Bentuk Huruf

Alokasi Waktu : 2x35menit

Kd : 1.1 - 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.8 – 3.3 – 3.6 –
4.3

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan
2. Melafadzkan Surat-Surat Pendek.
3. Mengucapkan Selamat Pagi
4. Pengenalan Huruf-Huruf Abjad Dari A-Z.
5. Mengucapkan Terima Kasih.

B. Alat Dan Bahan :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Pengehapus
4. Penggaris

Proses Kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Doa Sebelum Belajar
3. Berdiskusi Tentang Mebedakan Ciri-Ciri Huruf A-Z
4. Berdiskusi Tentang Manfaat Perbedaan Ciri-Ciri Huruf Yang Hampir Sama
5. Mengenalkan Kegiatan Dan Aturan Yang Digunakan Belajar

B. Inti

1. Menyebutkan Ciri-Ciri Huruf Abjad
2. Menyebutkan Ciri -Ciri Huruf Yang Hampir Sama
3. Menunjukkan Perbedaan Ciri-Ciri Huruf Abjad Yang Hampir Sama
4. Menceritakan Tentang Manfaat Perbedaan Ciri Huruf Yang Sama

C. Recalling

1. Merapikan Alat-Alat Yang Telah Digunakan
2. Diskusi Tentang Perasaan Diri Selama Melakukan Kegiatan Belajar
3. Bila Ada Perilaku Yang Kurang Tepat Harus Didiskusikan Bersama
4. Menceritakan Dan Menunjukkan Hasil Tulisnya
5. Penguatan Pengetahuan Yang Didapat Anak

D. Penutup

1. Menanyakan Perasaan Selama Hari Ini
2. Berdiskusi Kegiatan Apa Saja Yang Sudah Dimainkannya Hari Ini, Mainan Apa Yang Paling Disukai

Rubrik Kriteria Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Abjad

No	Indikator	Butri Amatan	Skor			
			1	2	3	4
			Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf a-z	Anak belum bisa menyebutkan bunyi huruf a-z walau telah diabntu guru sepenuhnya.	Anak bisa menyebutkan bunyi huruf a-z dengan bantuan guru 2 sampai 3 kali.	Anak bisa menyebutkan bunyi huruf a-z dengan bantuan guru 1 kali.	Anak bisa menyebutkan bunyi huruf a-z tanpa adanya bantuan.
		Anak mampu membedakan huruf yang hampir sama bunyi seperti: b-d, m-w, u-n	Anak belum bisa membedakan huruf yang hampir sama bunyi seperti: b-d, m-w, u-n walau sudah dibantu oleh guru sepenuhnya.	Anak bisa membedakan huruf yang hampir sama bunyi seperti: b-d, m-w, u-n dengan bantuan guru 2 sampai 3 kali.	Anak bisa membedakan huruf yang hampir sama bunyi seperti: b-d, m-w, u-n dengan bantuan guru 1 kali.	Anak bisa membedakan huruf yang hampir sama bunyi seperti: b-d, m-w, u-n tanpa bantuan.
		Anak mampu mengulangi bunyi huruf	Anak belum mengulangi bunyi huruf yang	Anak bisa mengulangi bunyi huruf yang	Anak bisa mengulangi bunyi huruf yang	Anak bisa mengulangi bunyi huruf yang

		yang ditunjukkan.	ditunjukkan walau sudah dibantu oleh guru sepenuhnya.	ditunjukkan dengan bantuan guru 2 sampai 3 kali.	ditunjukkan dengan bantuan guru 1 kali.	ditunjukkan tanpa bantuan.
2.	Anak mengetahui ciri-ciri huruf abjad.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf a-z.	Anak belum bisa menyebutkan ciri-ciri huruf a-z walau sudah dibantu oleh guru sepenuhnya.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri huruf a-z dengan bantuan guru 2 sampai 3 kali.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri huruf a-z dengan bantuan guru 1 kali.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri huruf a-z tanpa bantuan.
		Anak mampu menyebutkan ciri-ciri yang hampir sama bentuk b-d, m-n.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri yang hampir sama bentuk b-d, m-n d walau sudah dibantu oleh guru sepenuhnya.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri yang hampir sama bentuk b-d, m-n dengan bantuan guru 2 sampai 3 kali.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri yang hampir sama bentuk b-d, m-n dengan bantuan guru 1 kali.	Anak bisa menyebutkan ciri-ciri yang hampir sama bentuk b-d, m-n tanpa bantuan.
3.	Anak mampu menyebutkan lambang huruf dengan tepat.	Anak mampu menunjukan simbol lambang huruf a-z.	Anak belum bisa menunjukan simbol lambang huruf a-z walau sudah dibantu oleh guru	Anak bisa menunjukan simbol lambang huruf a-z. Dengan bantuan guru 2 sampai 3	Anak bisa menunjukan simbol lambang huruf a-z dengan bantuan guru 1 kali.	Anak mampu menunjukan simbol lambang huruf a-z tanpa bantuan.

			sepenuhnya.	kali.		
		Anak mampu menulis lambang huruf	Anak belum mampu menulis lambang huruf walau di bantu guru sepenuhnya.	Anak bisa menulis lambang huruf dengan bantuan guru 2 sampai 3 kali.	Anak bisa menulis lambang huruf dengan bantuan oleh guru 1 kali.	Anak mampu menulis lambang huruf tanpa bantuan.

**FORMAT PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF ABJAD DI TK KEMALAH
BHAYANGKARI 1 PALEMBANG**

no	indikator	Skor																			
		Deskriptor																			
		Skor																			
		dkn				dkg				dk				fsn				has			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.																				
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.																				
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.																				
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.																				
5.	anak mampu membdekan ciri-ciri huruf yang hampir sama.																				

**FORMAT PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF ABJAD DI TK KEMALAH
BHAYANGKARI 1 PALEMBANG**

no	indikator	Skor															
		Deskriptor															
		Skor															
		kms				mar				maa				mas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.																
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.																
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.																
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.																
5.	anak mampu membdekan ciri-ciri huruf yang hampir sama.																

	membedakan ciri-ciri huruf yang hampir sama.	✓				✓				✓				✓				✓			
6.	Anak mampu menunjukan lambang huruf.	✓				✓				✓				✓					✓		
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.	✓				✓				✓				✓					✓		

DATA OBSERVASI AWAL (*PRETTEST*) KEMAMPUAN ANAK DALAM

HURUF ABJAD DI TK KEMALA BHAYANGKARI 1 PALEMBANG

no	indikator	Skor																			
		Deskriptor																			
		Skor																			
		dkn				dkg				mla				fsn				has			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.	✓					✓				✓				✓				✓		
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.	✓					✓				✓				✓				✓		
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.	✓					✓				✓				✓				✓		
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.		✓				✓				✓				✓				✓		
5.	anak mampu membdekan ciri-ciri huruf yang hampir		✓				✓				✓				✓				✓		

	sama.																				
6.	Anak mampu menunjukan lambang huruf.		✓				✓				✓				✓				✓		
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.		✓				✓				✓				✓				✓		

**DATA OBSERVASI AWAL (*PRETTEST*) KEMAMPUAN ANAK DALAM
HURUF ABJAD DI TK KEMALA BHAYANGKARI 1 PALEMBANG**

no	indikator	Skor															
		Deskriptor															
		Skor															
		kms				mar				maa				mas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.	✓				✓				✓				✓			
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.	✓				✓				✓				✓			
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.		✓				✓				✓				✓		
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.		✓				✓				✓				✓		

5.	anak mampu membdekan ciri-ciri huruf yang hampir sama.		✓				✓				✓				✓		
6.	Anak mampu menunjukan lambang huruf.		✓				✓				✓				✓		
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.		✓				✓				✓				✓		

DATA OBSERVASI AWAL (*POSTTEST*) KEMAMPUAN ANAK DALAM

HURUF ABJAD DI TK KEMALA BHAYANGKARI 1 PALEMBANG

no	indikator	Skor																							
		Deskriptor																							
		Skor																							
		afb				asm				anr				aah				ak				cc			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.				✓			✓				✓				✓					✓				✓
5.	anak mampu membdekan ciri-ciri			✓				✓				✓					✓				✓				✓

	huruf yang hampir sama.																										
6.	Anak mampu menunjukan lambang huruf.			✓				✓						✓							✓						✓
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.			✓				✓						✓							✓						✓

**DATA OBSERVASI AWAL (*POSTTEST*) KEMAMPUAN ANAK DALAM
HURUF ABJAD DI TK KEMALA BHAYANGKARI 1 PALEMBANG**

no	indikator	Skor																			
		Deskriptor																			
		Skor																			
		dkn				dkg				mla				fsn				has			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.				✓				✓				✓				✓				✓
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.			✓				✓				✓				✓				✓	
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.			✓				✓				✓				✓				✓	
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.				✓				✓				✓				✓				✓
5.	anak mampu membdekan ciri-ciri huruf yang hampir sama.				✓				✓				✓				✓				✓

6.	Anak mampu menunjukan lambang huruf.			✓				✓					✓					✓	
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.			✓				✓					✓					✓	

**DATA OBSERVASI AWAL (*POSTTEST*) KEMAMPUAN ANAK DALAM
HURUF ABJAD DI TK KEMALA BHAYANGKARI 1 PALEMBANG**

no	indikator	Skor															
		Deskriptor															
		Skor															
		kms				mar				maa				mas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal huruf abjad.				✓				✓				✓				✓
2.	Anak mampu mengenal bunyi pada setiap huruf.				✓			✓					✓			✓	
3.	Anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf yang hampir sama.				✓			✓					✓			✓	
4.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf.				✓				✓				✓				✓
5.	anak mampu membdekan ciri-ciri huruf yang hampir sama.				✓				✓				✓				✓

6.	Anak mampu menunjukan lambang huruf.				✓			✓					✓			✓	
7.	Anak mampu menulis lambang huruf.				✓			✓					✓			✓	

REKAPITULASI NILAI *PRETEST*

No	Nama	Indikator Penilaian							Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		

1.	Asheena Kayyisa Bhasal	1	1	1	1	1	1	1	7	44
2.	Ahmad Syarif Maului	1	1	1	1	1	1	1	7	44
3.	Alifa Nayla Rezeki	1	1	1	1	1	1	2	8	49
4.	Arkhan Alfatih Hidayat	2	2	1	1	1	1	1	9	49
5.	Aryyila Khairunnisa	1	1	1	2	1	1	1	8	49
6.	Chelsea Calista	2	2	2	1	1	2	1	11	56
7.	Dlahubiya Khoirun Nisa	1	1	1	2	2	2	2	11	56
8.	Daffa Khairun Gunawan	2	2	2	2	2	2	2	14	75
9.	M.Lutfy Alfatih	2	2	1	1	2	2	2	12	63
10.	Falisha Sheza Nausheen	2	2	2	2	2	2	2	14	75
11.	Hilwa Arasely Salsabila	2	2	2	2	2	2	2	14	75
12.	Khairuni Maulidya Shakira	1	1	2	2	2	2	2	12	63
13.	M. Abizar Raaila	1	1	2	1	2	2	2	11	56
14.	M.Abdurrahman As-Sadiyah	1	1	2	1	2	2	2	11	56
15.	M.Arsya Solihin	1	1	2	1	2	2	2	11	56

REKAPITULASI NILAI *PROTTEST*

No	Nama	Indikator Penilaian							Jumlah	Skor
----	------	---------------------	--	--	--	--	--	--	--------	------

		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Asheena Kayyisa Bhasal	3	3	3	4	3	3	3	22	77
2.	Ahmad Syarif Maului	3	3	3	3	3	3	3	21	75
3.	Alifa Nayla Rezeki	3	3	3	3	3	3	3	21	75
4.	Arkhan Alfatih Hidayat	3	3	3	3	4	3	3	22	77
5.	Aryyila Khairunnisa	3	3	3	4	4	3	3	23	78
6.	Chelsea Calista	3	3	3	4	4	3	3	23	78
7.	Dlahubiya Khoirun Nisa	4	3	3	4	4	3	3	24	80
8.	Daffa Khairun Gunawan	4	3	3	4	4	3	3	24	80
9.	M.Lutfy Alfatih	4	4	3	4	4	3	3	25	85
10.	Falisha Sheza Nausheen	4	4	3	4	4	3	3	25	85
11.	Hilwa Arasely Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	28	100
12.	Khairuni Maulidya Shakira	4	4	4	4	4	4	4	28	100
13.	M. Abizar Raaila	4	3	3	4	4	3	3	24	80
14.	M.Abdurrahman As-Sadiyah	4	4	3	4	4	3	3	25	85
15.	M.Arsya Solihin	4	3	3	4	4	3	3	24	80

a. Hasil Uji Normalitas Data

1. Uji Normalitas Data *Pretest*

Sebelum Pelaksanaan Uji Hipotesis Penelitian, Hasil Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen Terlebih Dahulu Dilakukan Uji Normalitas Data Untuk Melihat Apakah Data Sampel Berasal Dari Populasi Yang Terdistribusi Normal. Uji Normalitas Dilakukan Dengan Menggunakan Uji Liliefors Sebagai Berikut.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan: X_i = Data Ke- i

\bar{X} = Rata-Rata

S = Standar Deviasi / Simpangan Baku

Langkah-Langkah Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors Adalah Sebagai Berikut.

Langkah 1: Membuat Hipotesis Penelitian

H_0 = Populasi Nilai Berdistribusi Normal

H_1 = Populasi Nilai Tidak Berdistribusi Normal

Langkah 2: Menghitung Nilai Rata-Rata (\bar{X}) Dan Simpangan Baku (S)

$$\bar{x} = \frac{(29 \times 4) + 33 + 38 + 42 \times 2 + 46 \times 3 + 50 \times 4}{15} = \frac{609}{15} = 40,6$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4(29-40,6)^2+(33-40,6)^2+(38-40,6)^2+2(42-40,6)^2+3(46-40,6)^2+4(50-40,6)^2}{15}}$$

$$S = \sqrt{\frac{538,24+57,76+6,76+3,92+87,48+353,44}{15}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1047,6}{15}} = \sqrt{69,84} = 8,357$$

Langkah 3: Menghitung Nilai *Z Score* Dengan Tabel Statistik

No	Nilai (Xi)	Z Score (Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	29	- 1,39	0,5823	0,2667	0,3156
2	29	- 1,39			
3	29	- 1,39			
4	29	- 1,39			
5	33	- 0,91	0,6814	0,3333	0,3481
6	38	- 0,31	0,8783	0,4000	0,4783
7	42	0,17	0,0675	0,5333	0,4658
8	42	0,17			

9	46	0,65	0,2422	0,7333	0,4912
10	46	0,65			
11	46	0,65			
12	50	1,12	0,3686	1,000	0,6314
13	50	1,12			
14	50	1,12			
15	50	1,12			
\bar{X}	40,6				
S	8,375				

Langkah 4: Menentukan Nilai Kritis L

Dengan Taraf Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$ Dan $n = 15$, Maka Diperoleh Nilai $L\alpha$ Nya Adalah 0,220.

Langkah 5: Pengambilan Keputusan

Kriteria Pengujian: Terima H_0 Jika $L_0 < L\alpha$

Tolak H_0 Jika $L_0 > L\alpha$

$L_0 = 0,6314$ Artinya $L_0 > L\alpha = 0,6314 > 0,220$. Hal Ini Menunjukkan Tolak H_0 Yaitu Populasi Nilai Tidak Terdistribusi Normal.

2. Uji Normalitas Data *Post-Test*

Setelah Pelaksanaan *Post-Test*, Hasil Data *Post-Test* Terlebih Dahulu Dilakukan Uji Normalitas Data Untuk Melihat Apakah Data Sampel Berasal Dari Populasi Yang Terdistribusi Normal. Uji Normalitas Dilakukan Dengan Menggunakan Uji Liliefors Sebagai Berikut.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan: X_i = Data Ke- i

\bar{X} = Rata-Rata

S = Standar Deviasi / Simpangan Baku

Langkah-Langkah Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors Adalah Sebagai Berikut.

Langkah 1: Membuat Hipotesis Penelitian

H_0 = Populasi Nilai Berdistribusi Normal

H_1 = Populasi Nilai Tidak Berdistribusi Normal

Langkah 2: Menghitung Nilai Rata-Rata (\bar{X}) Dan Simpangan Baku (S)

$$\bar{X} = \frac{3 \times 79 + 3 \times 83 + 4 \times 88 + 92 \times 3 + 100 \times 2}{15} = \frac{1314}{15} = 87,6$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3(79-87,6)^2+3(83-87,6)^2+4(88-87,6)^2+3(92-87,6)^2+2(100-87,6)^2}{15}}$$

$$S = \sqrt{\frac{221,88+63,84+0,64+58,08+307,52}{15}}$$

$$S = \sqrt{\frac{651,6}{15}} = \sqrt{43,44} = 6,5909$$

Langkah 3: Menghitung Nilai *Z Score* Dengan Tabel Statistik

No	Nilai (Xi)	Z Score (Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	79	- 1,31	0,5951	0,2000	0,3951
2	79				
3	79				
4	83	- 0,70	0,7420	0,4000	0,3420
5	83				
6	83				
7	88	0,06	0,0239	0,6667	0,6428
8	88				

9	88				
10	88				
11	92				
12	92	0,67	0,2486	0,8667	0,6181
13	92				
14	100				
15	100	1,88	0,4700	1,000	0,5301
\bar{X}	87,6				
S	6,5909				

Langkah 2: Menentukan Nilai Kritis L

Dengan Taraf Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$ Dan $n = 15$, Maka Diperoleh Nilai $L\alpha$ Nya Adalah 0,220.

Langkah 5: Pengambilan Keputusan

Kriteria Pengujian: Terima H_0 Jika $L_0 < L\alpha$

Tolak H_0 Jika $L_0 > L\alpha$

$L_0 = 0,6428$ Artinya $L_0 > L\alpha = 0,6314 > 0,220$. Hal Ini Menunjukkan Tolak H_0 Yaitu Populasi Nilai Tidak Terdistribusi Normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Dilakukan Untuk Melihat Bahwa Dua Atau Lebih Kelompok Data Sampel Berasal Dari Populasi Yang Memiliki Varians Yang Sama. Pengujian Ini Dilakukan Dengan Menggunakan Rumus Uji *Fisher*. Adapun Langkah-Langkah Dalam Menghitung Uji *Fisher* Yaitu Sebagai Berikut.

Langkah 1: Menemukan Taraf Signifikan (A) Untuk Menguji

H_0 = Varians 1 Sama Dengan Varians 2 Atau Homogen

H_1 = Varians 1 Tidak Sama Dengan Varians 2 Atau Tidak Homogen

Langkah 2: Menghitung Varians Tiap Kelompok

$$S_x^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n} = \frac{538,24+57,76+6,76+3,92+87,48+353,44}{15} = \frac{1047,6}{15} = 69,54$$

$$S_y^2 = \frac{\sum f_i(y_i - \bar{y})^2}{n} = \frac{221,88+63,84+0,64+58,08+307,52}{15} = \frac{651,6}{15} = 43,44$$

Langkah 3: Menentukan Nilai F_{Hitung}

$$F_{Hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{69,54}{43,44} = 1,6008$$

Langkah 4 : Menentukan Nilai F_{Tabel}

$$F_{Tabel} = F(A, DK_1, DK_2)$$

$$DK_1 = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Dk_2 = N - K - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$$

$$F_{Tabel} = F(A, DK_1, DK_2) = F(0,05; 1; 12) = 4,75$$

Langkah 5: Membandingkan Nilai F_{Hitung} Dan F_{Tabel}

- Terima H_0 Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$
- Tolak H_0 Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$

Diperoleh $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ Yaitu $1,6008 < 4,75$.

Langkah 6: Menentukan Keputusan Pengujian

Karena Nilai $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ Yaitu $1,6008 < 4,75$ Maka Terima H_0 . Hal Ini Menunjukkan Bahwa Varians 1 Sama Dengan Varians 2 Atau **Homogen**.

TABEL T**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)**

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

TABEL RTabel Nilai Kritis R Pearson ($p = 0,05$)

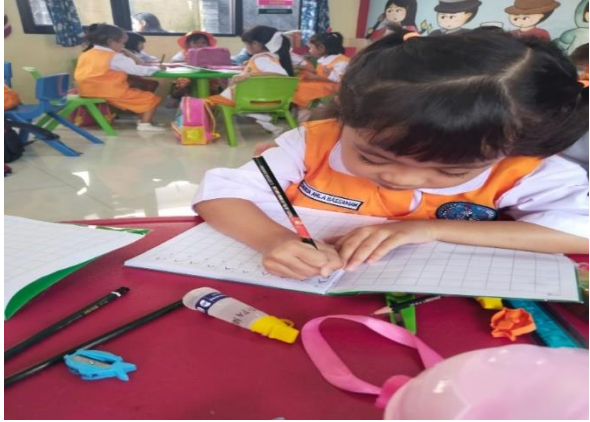
N	DB	R
3	1	0,997
4	2	0,950
5	3	0,878
6	4	0,811
7	5	0,754
8	6	0,707
9	7	0,666
10	8	0,632
11	9	0,602
12	10	0,576
13	11	0,553
14	12	0,532
15	13	0,514
16	14	0,497
17	15	0,482
18	16	0,468
19	17	0,456
20	18	0,444
21	19	0,433
22	20	0,423
23	21	0,413
24	22	0,404
25	23	0,396
26	24	0,388
27	25	0,381
28	26	0,374
29	27	0,367
30	28	0,361
31	29	0,355
32	30	0,349
33	31	0,344
34	32	0,339
35	33	0,334

N	DB	R
36	34	0,329
37	35	0,325
38	36	0,320
39	37	0,316
40	38	0,312
41	39	0,308
42	40	0,304
43	41	0,301
44	42	0,297
45	43	0,294
46	44	0,291
47	45	0,288
48	46	0,285
49	47	0,282
50	48	0,279
51	49	0,276
52	50	0,273
53	51	0,271
54	52	0,268
55	53	0,266
56	54	0,263
57	55	0,261
58	56	0,259
59	57	0,256
60	58	0,254
61	59	0,252
62	60	0,250
63	61	0,248
64	62	0,246
65	63	0,244
66	64	0,242
67	65	0,240
68	66	0,239

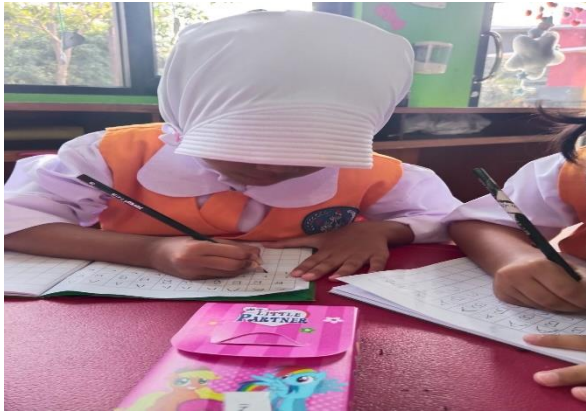
N	DB	R
69	67	0,237
70	68	0,235
71	69	0,234
72	70	0,232
73	71	0,230
74	72	0,229
75	73	0,227
76	74	0,226
77	75	0,224
78	76	0,223
79	77	0,221
80	78	0,220
81	79	0,219
82	80	0,217
83	81	0,216
84	82	0,215
85	83	0,213
86	84	0,212
87	85	0,211
88	86	0,210
89	87	0,208
90	88	0,207
91	89	0,206
92	90	0,205
93	91	0,204
94	92	0,203
95	93	0,202
96	94	0,201
97	95	0,200
98	96	0,199
99	97	0,198
100	98	0,197
101	99	0,196

DOKUMENTASI











BIODATA MAHASISWA

Nama : Nurul Khotami

Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 21 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Perumahan Surya Akbar Jl. Tanjung Barangan Kel. Bukit Baru Kec. Ilir Barat I Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama Orang Tua

Ayah : Nurjani

Ibu : Komaridu

Jenjang Pendidikan

- TK Ummi Lubuk Linggau (Tamat Tahun 2005)
- SD Negeri 36 Lubuk Linggau (Tamat Tahun 2012)
- MTS Pondok Pesantren Qodratullah Langkan (Tamat Tahun 2015)
- MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan (Tamat Tahun 2018)
- Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Tamat Tahun 2023)

3. Bercerita Pendek Yang Berisi Pesan-Pesan
4. Menginformasikan Kegiatan Untuk Besok
5. Penerapan Sop Penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat Mensyukuri Tanaman Buah Sebagai Ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan Kata Sopan Pada Saat Berntanya
2. Pengetahuan Dan Keterampilan
 - a. Dapat Menyebutkan Ciri -Ciri Huruf Abjad
 - b. Dapat Menunjukkan Perbedaan Ciri-Ciri Huruf Yang Hampir Sama Dengan Tepat
 - c. Dapat Menyebutkan Manfaat Perbedaan Ciri-Ciri Huruf Abjad